

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP SISTEM
PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA DI
PERKOTAAN MEULABOH**

TUGAS AKHIR

Diajukan oleh:

**YULFA OKTA RIANDI
210702045
Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi
Program Studi Teknik Lingkungan**



**FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2026 M / 1448 H**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP SISTEM PENGELOLAAN
SAMPAH RUMAH TANGGA DI PERKOTAAN MEULABOH**

TUGAS AKHIR

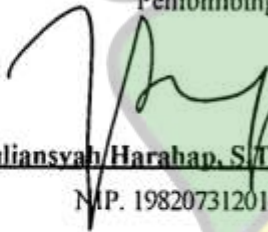
Diajukan Kepada Fakultas Sains dan
Teknologi Universitas Islam Negeri
(UIN) Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi Memperoleh Gelar
Sarjana (S1) Dalam Ilmu Teknik Lingkungan

Oleh:

YULFA OKTA RIANDI
NIM. 210702045
Mahasiswa Fakultas Sains dan
Teknologi Program Studi Teknik
Lingkungan

Disetujui untuk dimunaqasyahkan oleh:

Pembimbing I,



Dr. Ir. Juliansyah Harahap, S.T., M.Sc., IPM., APEC Eng

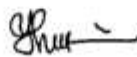
NIP. 198207312014031001

Pembimbing II,



Ir. Syarifah Seicha Fathma, S.T., M.T

Mengetahui,
Ketua Program Studi Teknik Lingkungan



Husnawati Yahya, M.Sc.
NIP. 198311092014032002

LEMBAR PENGESAHAN TUGAS AKHIR
PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP SISTEM
PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA DI PERKOTAAN
MEULABOH

TUGAS AKHIR

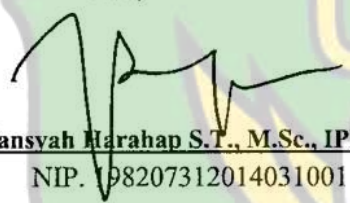
Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasah Tugas Akhir/Skripsi Fakultas Sains
dan Teknologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima
Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Prodi Teknik Lingkungan

Pada Hari/Tanggal : Jumat, 07 Agustus 2026
Jumat, 23 Shafar 1448
di Darussalam, Banda Aceh

Panitia Ujian Munaqasyah Tugas Akhir

Ketua,

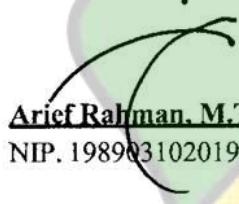
Sekretaris,


Dr. Ir. Juliansyah Marahap S.T., M.Sc., IPM., APEC Eng
NIP. 198207312014031001


Ir. Syarifah Seicha Fathma, S.T., MSc

Penguji I,

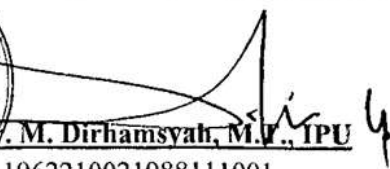
Penguji II,


Arief Rahman, M.T.
NIP. 198903102019031012


Ir. Lisa Ginayatri, S.T., M.T.

Mengetahui,
Dekan Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh




Prof. Dr. Ir. M. Dirhamsyah, M.P., IPU
NIP. 1962210021988111001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yulfa Okta Riandi
NIM : 210702045
Fakultas/PRODI : Fakultas Sains dan Teknologi/Teknik Lingkungan
Judul : Persepsi Masyarakat Terhadap Sistem Pengelolaan Sampah Rumah
Tangga Di Perkotaan Meulaboh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi ini, saya

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah/karya orang lain,
3. Tidak menggunakan karya tulis orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya,
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri dan mampu mempertanggungjawabkan karya ini

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya tulis saya dan telah melalui pembuktian yang dipertanggung-jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar aturan yang berlaku di Fakultas: Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 7 agustus 2026

Yang menyatakan



METERAI TEMPEL
10000
65ANX116860233

Yulfa Okta Riandi

ABSTRAK

Nama : Yulfa Okta Riandi
NIM : 210702045
Program studi : Teknik Lingkungan
Judul : Persepsi Masyarakat Terhadap Sistem Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Perkotaan Meulaboh

Tanggal sidang : 07/08/2026
Jumlah halaman : 63
Pembimbing I : Dr. Ir. Juliansyah Harahap, S.T., MSc., IPM., APEC Eng.
Pembimbing II : Syarifah Seicha Fatma, S.T., M. T
Kata kunci : Persepsi Masyarakat, Sampah Rumah Tangga, Timbulan Sampah, Perkotaan Meulaboh, rekomendasi.

Pertumbuhan penduduk dan peningkatan aktivitas ekonomi di Perkotaan Meulaboh menyebabkan peningkatan timbulan sampah rumah tangga, sementara sistem pengelolaan operasional dan dukungan infrastruktur belum optimal. Penelitian ini bertujuan menganalisis estimasi timbulan sampah rumah tangga harian serta mengevaluasi tingkat persepsi masyarakat terhadap sistem pengelolaan sampah di Perkotaan Meulaboh. Menggunakan pendekatan kombinasi (*mixed methods*), data primer diperoleh melalui kuesioner kepada 100 responden pada Februari–Maret 2026, wawancara, dan observasi lapangan, serta data sekunder yang merujuk pada Qanun No. 4 Tahun 2017. Hasil dari penelitian menunjukkan estimasi timbulan sampah harian berkisar antara 25–35 ton per hari yang berdasarkan hasil wawancara dengan pihak terkait. Persepsi umum masyarakat terhadap kinerja sistem pengelolaan sampah tergolong masih kategori sedang/belum optimal, terutama pada tingkat kepuasan layanan. Sebagai rekomendasi, masyarakat diharapkan mulai memilah sampah dari rumah, mengolah sampah organik mandiri (kompos/biopori), mengurangi plastik sekali pakai, serta berpartisipasi aktif dalam bank sampah. Oleh karena itu, Pemerintah Daerah Kabupaten Aceh Barat perlu secara mendesak mengoptimalkan sistem pengelolaan sampah terpadu yang lebih merata dan berkelanjutan

ABSTRACT

Nama : Yulfa Okta Riandi
NIM : 210702045
Program studi : Environmental engineering
Judul : Public Perceptions of the Household Waste Management System in Urban Meulaboh

Tanggal sidang : 07/082026
Jumlah halaman : 63
Pembimbing I : Dr. Ir. Juliansyah Harahap, S.T., MSc., IPM., APEC Eng.
Pembimbing II : Syarifah Seicha Fatma, S.T., M. T
Kata kunci : Public Perception, Household Waste, Waste resulting, Meulaboh Urban Area, Recommendation .

Population growth and increased economic activity in the Meulaboh urban area have led to a rise in household waste generation, while the operational management system and supporting infrastructure remain suboptimal. This study aims to analyze estimates of daily household waste generation and evaluate the public's perception of the waste management system in the Meulaboh urban area. Using a mixed-methods approach, primary data were collected through a questionnaire administered to 100 respondents in February–March 2026, interviews, and field observations, as well as secondary data referencing Qanun No. 4 of 2017. The results of the study indicate that the estimated daily waste generation ranges from 25 to 35 metric tons per day, based on interviews with relevant stakeholders. The general public's perception of the waste management system's performance is still categorized as moderate/not yet optimal, particularly regarding service satisfaction. As a recommendation, the public is encouraged to begin sorting waste at home, independently processing organic waste (composting/biopores), reducing single-use plastics, and actively participating in waste banks. Therefore, the West Aceh Regency Government urgently needs to optimize an integrated waste management system that is more equitable and sustainable.

KATA PENGANTAR

Assalamua'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh. Syukur Alhamdulillah kita panjatkan atas kehadiran Allah Swt., karena atas berkah dan rahmat-Nya telah memberikan kemampuan dan petunjuk sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir. *Sholawat* dan salam, selalu tucurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad saw., yang telah membawa umat manusia ke alam yang penuh dengan cahaya keilmuan.

Alhamdulillah berkat petunjuk dan pertolongan Allah Swt., penulis bisa menyelesaikan tugas akhir yang berjudul “Persepsi Masyarakat Terhadap Sistem Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Perkotaan Meulaboh”. Penyusunan Tugas Akhir ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana Teknik Lingkungan di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Kedua orang tua penulis, Ayahanda Amran Yunus dan Almarhumah Ibunda Rima Yulia yang telah menjadi orang tua terhebat. Terimakasih yang tiada terhingga atas limpahan kasih sayang dan cinta yang tulus, do‘a yang tak pernah putus, materi, motivasi, nasehat, perhatian, pengorbanan, semangat yang diberikan selalu membuat penulis selalu bersyukur telah memiliki keluarga yang luar biasa.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan tugas akhir ini melalui proses yang sangat panjang, mulai dari penelitian dan konsultasi. Penulis juga menyadari bahwa penulisan tugas akhir ini dapat tercipta karena adanya dukungan serta banyak pihak yang telah turut membantu, membimbing, memberi saran dan juga motivasi. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Muhammad Dirhamsyah, MT., IPU. selaku Dekan Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Ibu Husnawati Yahya, S.Si., M.Sc. selaku Ketua Program Studi Teknik Lingkungan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Bapak Aulia Rohendi, S.T., M.Sc. selaku Sekretaris Prodi Teknik Lingkungan Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Bapak Teuku Muhammad Ashari, S.T., M.Sc., selaku Dosen Pembimbing Akademik Program Studi Teknik Lingkungan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

5. Bapak Dr. Ir. Juliansyah Harahap, S.T., M.Sc., IPM., APEC Eng. selaku Dosen Pembimbing I yang telah berkenan memberikan tambahan ilmu serta solusi pada setiap permasalahan dalam penulisan tugas akhir.
6. Syarifah Seicha Fatma, S.T., M.T. selaku Dosen Pembimbing II yang telah berkenan memberikan tambahan ilmu serta solusi pada setiap permasalahan dalam penulisan tugas akhir.
7. Seluruh Dosen Prodi Teknik Lingkungan Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh yang telah memberikan ilmu dan pengetahuannya kepada penulis selama dibangku perkuliahan, serta karyawan Tata Usaha Prodi Teknik Lingkungan Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh yang telah ikut membantu proses kegiatan perkuliahan di kampus.
8. Seluruh rekan seangkatan sebagai mahasiswa/i program studi Teknik Lingkungan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang selalu memberi semangat.

Sebagai penutup, penulis berdoa agar Allah Swt. membalas segala kebaikan dari semua pihak yang telah memberikan dukungan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak untuk membantu peningkatan kualitas tugas akhir ini.

Banda Aceh

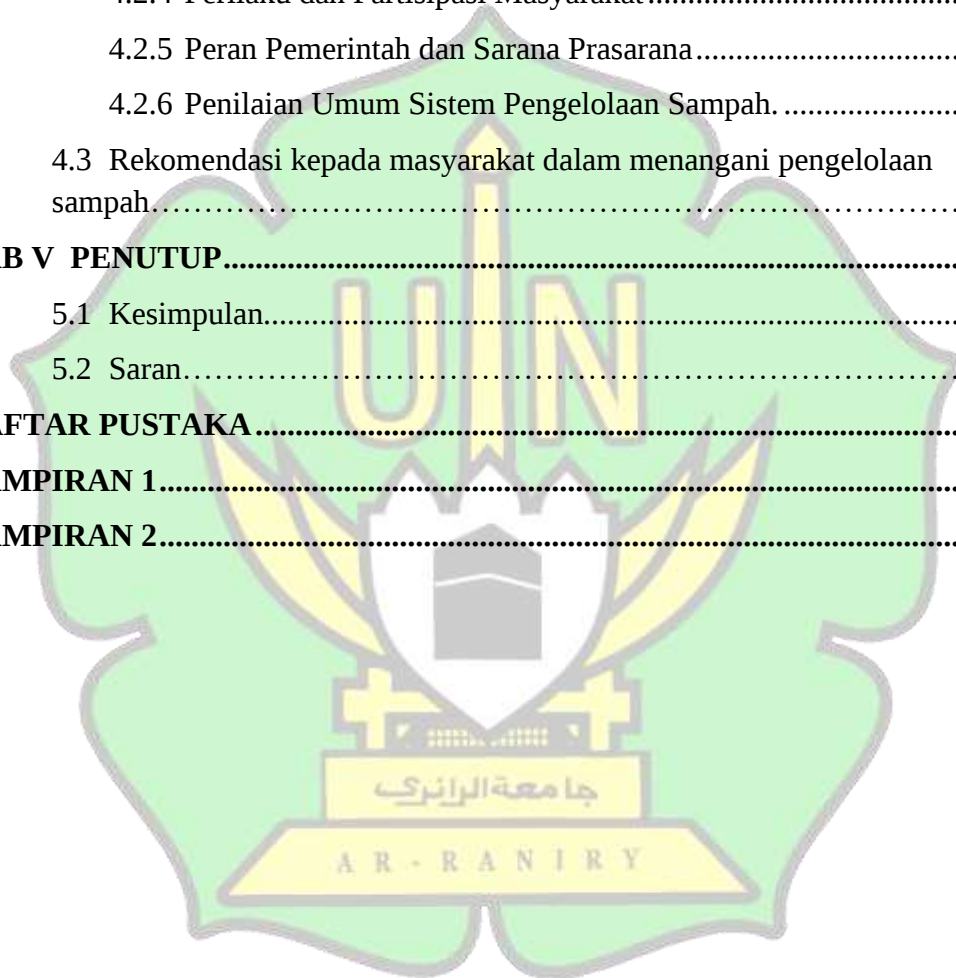
Penyusun

Yulfa Okta Riandi

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.5 Batasan Masalah.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Sampah.....	6
2.2 Pengelolaan sampah	6
2.2.1 Sistem pengelolaan sampah	6
2.2.2 Teknik Operasional.....	7
2.3 Persepsi masyarakat	12
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	18
3.1 Lokasi Penelitian	18
3.1.1 Lokasi Pelaksanaan Penelitian.....	18
3.1.2 Waktu penelitian	19
3.2 Metode Pengumpulan Data	23
3.2.1 Data dan Variabel Penelitian	23
3.2.2 Metode Pengambilan Data.....	24
3.3 Metode Pengolahan Data	25
3.4 Metode Analisis Data	28
3.5 Metode Penyajian Data	29
3.6 Tahapan Penelitian	31
3.7 Tahapan Pelaksanaan Tugas Akhir	32

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	33
4.1 Estimasi timbulan sampah rumah tangga di perkotaan Meulaboh.....	33
4.2 Persepsi masyarakat terhadap Sistem Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Perkotaan Meulaboh.....	33
4.2.1 Kondisi Timbulan dan Jenis Sampah Rumah Tangga.....	34
4.2.2 Pewadahan dan pemilahan sampah.....	35
4.2.3 Pengumpulan dan pengangkutan sampah.....	36
4.2.4 Perilaku dan Partisipasi Masyarakat.....	38
4.2.5 Peran Pemerintah dan Sarana Prasarana.....	39
4.2.6 Penilaian Umum Sistem Pengelolaan Sampah.	40
4.3 Rekomendasi kepada masyarakat dalam menangani pengelolaan sampah.....	42
BAB V PENUTUP.....	43
5.1 Kesimpulan.....	43
5.2 Saran.....	43
DAFTAR PUSTAKA.....	44
LAMPIRAN 1.....	47
LAMPIRAN 2.....	49



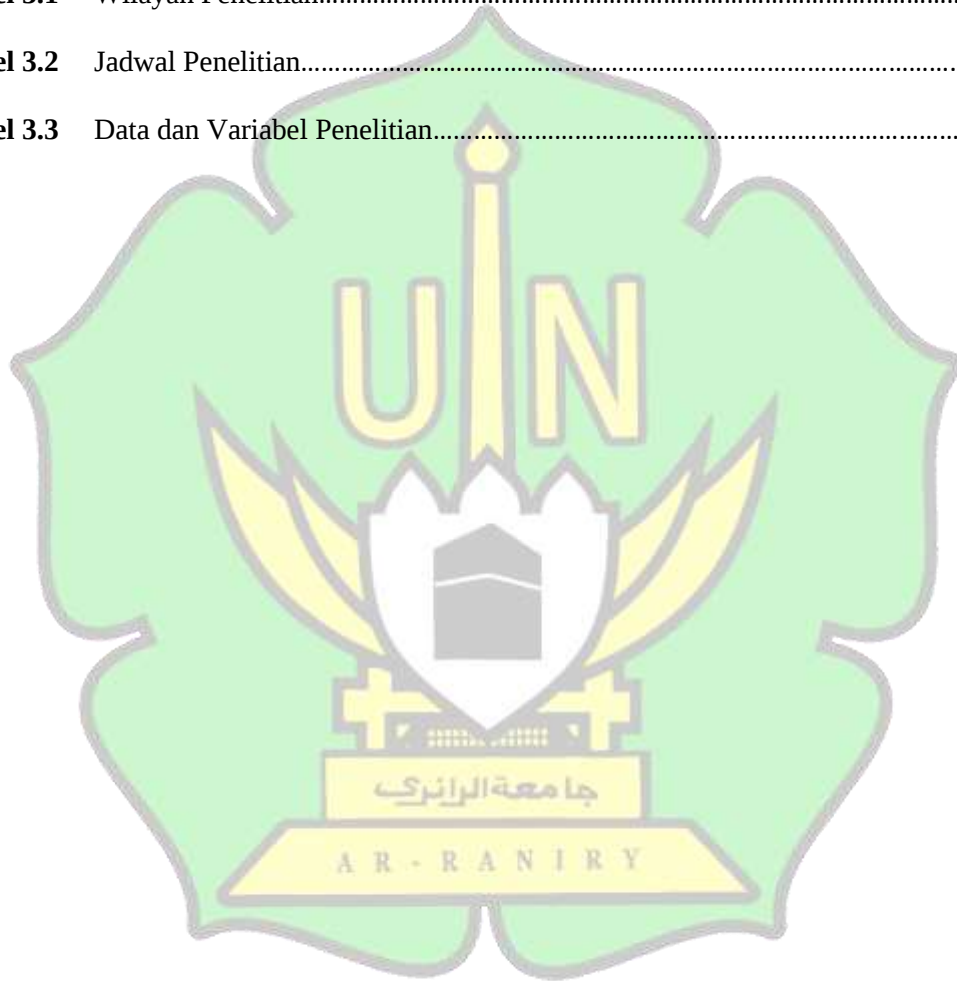
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Skema Teknik Operasional Pengelolaan Persampahan.....	6
Gambar 3.1	Peta Orientasi Wilayah Penelitian.....	15
Gambar 3.2	Peta Wilayah Penelitian.....	16
Gambar 3.3	Kerangka penelitian.....	32
Gambar 4.1	Kondisi Timbulan dan Jenis Sampah Rumah Tangga di Johan Pahlawan.....	34
Gambar 4.2	Kondisi Timbulan dan Jenis Sampah Rumah Tangga di Meurebo.....	34
Gambar 4.3	Pewadahan dan pemilahan sampah di Johan Pahlawan.....	35
Gambar 4.4	Pewadahan dan pemilahan sampah di Meurebo.....	35
Gambar 4.5	Pengumpulan dan pengangkutan sampah Johan Pahlawan.....	36
Gambar 4.6	Pengumpulan dan pengangkutan sampah Meurebo.....	37
Gambar 4.7	Perilaku dan partisipasi masyarakat Johan Pahlawan.....	38
Gambar 4.8	Perilaku dan partisipasi masyarakat Meurebo.....	38
Gambar 4.9	Peran pemerintah dan sarana pemerintah Johan Pahlawan.....	39
Gambar 4.10	Peran pemerintah dan sarana pemerintah Meurebo.....	39
Gambar 4.11	Penilaian umum sistem pengelolaan sampah Johan Pahlawan.....	40
Gambar 4.12	Penilaian umum sistem pengelolaan sampah Meurebo.....	41



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Besaran Timbulan Sampah.....	9
Tabel 2.2	Pola dan Karakteristik Pewadahan.....	10
Tabel 2.3	Jenis Kontainer Sampah.....	11
Tabel 2.4	Penelitian Terdahulu.....	12
Tabel 3.1	Wilayah Penelitian.....	14
Tabel 3.2	Jadwal Penelitian.....	17
Tabel 3.3	Data dan Variabel Penelitian.....	19



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sampah adalah sisa-sisa bahan yang tidak terpakai dari aktivitas manusia yang dianggap tidak memiliki nilai, dalam segala bentuknya baik padat, cair, maupun gas (Brotojoyo & Purwantini, 2020). Pengelolaan sampah merupakan kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Hampir semua negara berkembang memiliki permasalahan dalam pengelolaan sampah termasuk di Indonesia (Nugraha dkk, 2018).

Sampah yang tidak dikelola secara tepat dapat memberikan dampak terhadap kesehatan, lingkungan, sosial, dan ekonomi. Mahyudin (2017) menjelaskan bahwa sampah dapat menjadi media penyebaran penyakit, seperti diare, tifus, dan demam berdarah. Selain itu, sampah yang dibuang secara sembarangan dapat mencemari tanah dan air, mengganggu keseimbangan ekosistem, menimbulkan bau tidak sedap, serta mengurangi keindahan dan kenyamanan lingkungan. Oleh karena itu, pengelolaan sampah perlu dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan, mulai dari sumber sampah hingga proses pengangkutan dan pengolahan.

Pengelolaan sampah di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah. Peraturan tersebut menegaskan bahwa pengelolaan sampah meliputi kegiatan pengurangan dan penanganan sampah. Pengelolaan sampah tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi juga membutuhkan peran aktif masyarakat dan pihak-pihak lain yang menghasilkan sampah. Masyarakat memiliki peran penting dalam mengurangi sampah, melakukan pemilahan, menyimpan sampah, serta membuang sampah pada tempat yang telah disediakan.

Jumlah dan karakteristik sampah yang dihasilkan setiap wilayah dapat berbeda-beda. Damanhuri (2016) menjelaskan bahwa timbulan sampah dipengaruhi oleh jumlah penduduk, tingkat pendapatan, pola konsumsi, dan aktivitas masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan pengukuran secara langsung untuk mengetahui jumlah timbulan sampah pada suatu wilayah. Pengukuran

tersebut dapat dilakukan melalui pengambilan sampel dari sumber sampah dengan mengacu pada standar yang berlaku, termasuk SNI 19-3964-1994 tentang metode pengambilan dan pengukuran contoh timbunan serta komposisi sampah perkotaan.

Keberhasilan pengelolaan sampah tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi. Aspek sosial, ekonomi, lingkungan, hukum, kelembagaan, dan budaya masyarakat juga perlu diperhatikan. Surjandari dkk. (2009) menjelaskan bahwa teknologi merupakan salah satu bagian dalam pengelolaan sampah, sedangkan keberhasilannya juga sangat dipengaruhi oleh kondisi sosial dan perilaku masyarakat. Keterlibatan aktif masyarakat bersama pemerintah dapat mendukung keberhasilan program pengelolaan sampah. Sebaliknya, tanpa adanya partisipasi masyarakat, kebijakan dan program pemerintah tidak dapat dilaksanakan secara optimal.

Permasalahan tersebut juga dihadapi oleh Kabupaten Aceh Barat, khususnya wilayah perkotaan Meulaboh. Meulaboh merupakan ibu kota Kabupaten Aceh Barat yang berfungsi sebagai pusat pemerintahan, perdagangan, perekonomian, dan permukiman. Berdasarkan Peraturan Bupati Aceh Barat Nomor 17 Tahun 2021 tentang Rencana Detail Tata Ruang Kawasan Perkotaan Meulaboh Tahun 2021–2041, Bagian Wilayah Perkotaan Meulaboh memiliki luas wilayah sekitar 6.628,13 hektare yang meliputi sebagian Kecamatan Johan Pahlawan dan sebagian Kecamatan Meureubo. Wilayah tersebut memiliki aktivitas masyarakat yang cukup tinggi sehingga berpotensi menghasilkan timbunan sampah rumah tangga dalam jumlah besar.

Jumlah penduduk berdasarkan Badan Pusat Statistik kabupaten Aceh Barat pada tahun 2025 tercatat di kecamatan Johan Pahlawan sebanyak 66.113 jiwa dan kecamatan Meurebo sebanyak 32.460 jiwa yang dimana total dari keduanya adalah 98.573 jiwa. Pertambahan jumlah penduduk dan meningkatnya aktivitas masyarakat dapat menyebabkan peningkatan jumlah sampah rumah tangga. Kondisi tersebut menjadi tantangan bagi pemerintah daerah dalam menyediakan pelayanan pengumpulan dan pengangkutan sampah yang memadai. Selain itu, pengelolaan sampah juga dipengaruhi oleh kebiasaan dan tingkat partisipasi masyarakat dalam menangani sampah dari sumbernya.

Pemerintah Kabupaten Aceh Barat telah menerbitkan Qanun Nomor 4 Tahun 2017 sebagai dasar hukum dalam pengelolaan sampah. Namun, keberadaan peraturan tersebut perlu didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai serta kesadaran masyarakat untuk melaksanakan pengelolaan sampah sesuai ketentuan. Dalam kenyataannya, pengelolaan sampah di wilayah perkotaan Meulaboh masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, belum optimalnya pemilahan sampah dari sumbernya, serta belum meratanya partisipasi masyarakat dalam kegiatan pengurangan, pengumpulan, dan pengelolaan sampah.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu kajian yang mengukur secara langsung estimasi timbunan sampah rumah tangga serta mengevaluasi persepsi dan partisipasi masyarakat terhadap sistem pengelolaan sampah di Perkotaan Meulaboh. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar empiris bagi Pemerintah Kabupaten Aceh Barat dalam merumuskan kebijakan dan strategi pengelolaan sampah yang lebih efektif, merata, dan berkelanjutan.

1.2 Rumusan Masalah

Melihat pada penjelasan latar belakang yang sudah disampaikan, rumusan permasalahan dalam studi ini dapat dinyatakan sebagai berikut :

1. Berapa besar estimasi timbunan sampah rumah tangga yang dihasilkan di wilayah perkotaan Meulaboh setiap harinya?
2. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap kinerja sistem pengelolaan sampah rumah tangga di perkotaan Meulaboh?
3. Rekomendasi apa yang dapat diberikan untuk masyarakat dalam meningkatkan pengelolaan sampah rumah tangga di perkotaan Meulaboh?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui besarnya estimasi timbunan sampah rumah tangga yang dihasilkan setiap hari di wilayah perkotaan Meulaboh.
2. Menganalisis persepsi masyarakat terhadap kinerja sistem pengelolaan sampah rumah tangga di perkotaan Meulaboh.

3. Memberikan rekomendasi bagi masyarakat untuk meningkatkan pengelolaan sampah rumah tangga di kawasan perkotaan Meulaboh

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan data estimasi timbulan sampah rumah tangga harian di perkotaan Meulaboh yang dapat digunakan sebagai dasar perencanaan kapasitas pengumpulan, pengangkutan, dan kebutuhan sarana persampahan oleh DLH dan pihak terkait.
2. Memberikan gambaran mengenai persepsi masyarakat terhadap kinerja sistem pengelolaan sampah, sehingga dapat menjadi bahan evaluasi bagi pemerintah daerah dalam meningkatkan kualitas layanan, komunikasi, dan sosialisasi program persampahan.
3. Memberikan rekomendasi praktis bagi masyarakat dalam meningkatkan partisipasi dan pengelolaan sampah rumah tangga dari sumbernya, sehingga dapat mendukung terwujudnya sistem pengelolaan sampah yang lebih efektif dan berkelanjutan di kawasan perkotaan Meulaboh.

1.5 Batasan Masalah

Dari penjelasan yang disampaikan sebelumnya, terdapat isu yang sangat kompleks. Namun, peneliti memahami adanya batasan waktu dan sumber daya, sehingga penulis merasa penting untuk menentukan batasan masalah secara tegas dan memfokuskan pada kinerja pengelolaan sampah dalam studi ini, dimulai dari tahap penyimpanan hingga proses pengangkutan sampah.

Permasalahan yang diteliti hanya terfokus pada produksi dan cara pengelolaan sampah rumah tangga (sampah domestik) di area Perkotaan Meulaboh. Fokus penelitian ini dibatasi pada isu-isu sebagai berikut:

1. Penelitian hanya difokuskan pada sampah rumah tangga yang dihasilkan oleh masyarakat di wilayah perkotaan Meulaboh, tidak mencakup sampah dari pasar/komunal, fasilitas umum, instansi atau industri.
2. Partisipasi masyarakat yang diteliti hanya mencakup aspek pengelolaan sampah, pewadahan, pemilahan dari sumber, pengumpulan dan pengangkutan.

3. Wilayah penelitian dibatasi hanya pada area administrasi kota Meulaboh (bukan seluruh Kabupaten Aceh Barat).



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sampah

Sampah menjadi salah satu isu lingkungan yang paling rumit dan mendesak di Indonesia. Angka pertumbuhan penduduk yang tinggi, proses urbanisasi yang cepat, dan gaya hidup masyarakat yang menghasilkan sampah besar, semuanya berkontribusi terhadap peningkatan volume sampah nasional setiap tahunnya. Sesuai informasi dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, total sampah di Indonesia mencapai lebih dari 60 juta ton per tahun, dengan proporsi sekitar 60% terdiri dari sampah organik dan 40% dari sampah anorganik.

2.2 Pengelolaan sampah

2.2.1 Sistem pengelolaan sampah

Pengelolaan sampah merupakan suatu aktivitas yang melibatkan pengaturan atau penanganan bahan buangan mulai dari tahap pengumpulan, pemisahan, pemindahan hingga pengolahan dan pembuangan akhir (Cipta Karya, 1993). Proses pengelolaan sampah ini terbagi menjadi dua kategori, yaitu pengelolaan individual dan pengelolaan yang terpusat untuk area tertentu atau wilayah perkotaan. Sesuai dengan SNI 19-2454-2002 mengenai Prosedur Operasional Pengelolaan sampah Sistem pengelolaan sampah di perkotaan sesuai dengan SNI 3454-2008 tentang Penanganan sampah di Permukiman, secara dasar dinilai berdasarkan beberapa elemen yang saling terhubung dan bekerja sama untuk mencapai tujuan yang sama, yaitu membentuk kota yang bersih, sehat dan teratur. Elemen-elemen itu meliputi:

1. Aspek cara kerja teknis
2. Aspek pengelolaan institusi
3. Aspek dana
4. Aspek hukum dan aturan
5. Aspek peran masyarakat

2.2.2 Teknik Operasional

Teknik Operasional Persampahan, berdasarkan SK SNI 19-2454-2002, terdiri dari 6 (enam) komponen utama, yaitu pewadahan, pengumpulan, pemindahan, pengolahan dan pemilahan, pengangkutan, serta pembuangan akhir.

Teknik operasional pengelolaan sampah perkotaan yang terdiri dari kegiatan pewadahan sampai dengan pembuangan akhir sampah harus bersifat terpadu dengan melakukan pemilahan sejak dari sumbernya. Dalam menangani pengelolaan sampah perkotaan ini akan selalu mengacu pada SNI 3242-2002 mengenai Tata Cara Teknik Operasional Sampah Perkotaan.

Lebih jelasnya, cara kerja pengelolaan sampah secara teknis dapat dilihat pada Gambar Skema 2.1.



Gambar 2. 1 Skema Teknik Operasional Pengelolaan

Sumber: SNI 19-2454-2002 merupakan pedoman teknis mengenai cara mengelola sampah di kota secara operasional.

1. Pelayanan Sampah

Strategi untuk layanan sistem pengelolaan sampah harus mengutamakan pencapaian keseimbangan pelayanan yang dipandang dari aspek sanitasi dan ekonomi, serta dari segi kualitas dan kuantitas layanan. Dalam mengidentifikasi skala pentingnya daerah pelayanan, dapat dikategorikan ke dalam beberapa kondisi sebagai berikut:

- a) Area yang menerima layanan intensif meliputi jalan utama, pusat perkotaan, wilayah hunian yang tidak teratur, serta zona perdagangan.

- b) Wilayah yang memiliki pelayanan menengah merupakan area pemukiman yang terstruktur dengan baik.
- c) Wilayah dengan pelayanan yang kurang baik adalah daerah di sekitar pusat kota. Untuk menilai bagaimana baiknya pelayanan tersebut, digunakan beberapa kriteria seperti jenis kota, cara pengumpulan sampah dari lingkungan, seberapa sering pelayanan dilakukan, jenis dan jumlah alat yang digunakan, keterlibatan masyarakat, retribusi, serta volume sampah (SK SNI 19-2454-2002).

Berdasarkan P3KT yang dikutip dalam Waluyo (2003:24), parameter untuk menetapkan pelayanan pengelolaan sampah adalah sebagai berikut:

- a) Daerah Permukiman
 - Daerah yang memiliki kepadatan lebih dari 150 orang per hektar membutuhkan pelayanan penuh 100%.
 - Daerah yang memiliki kepadatan penduduk antara 100 hingga 150 orang per hektar membutuhkan standar layanan sebesar 75%.
 - Daerah yang memiliki kepadatan 50 hingga 100 orang per hektar memerlukan pelayanan sebesar 50%.
- b) Umumnya, kawasan perdagangan memiliki pengelolaan sampah dengan kualitas layanan mencapai 80%.
- c) Jalan utama dan area taman dinilai dengan standar layanan maksimum, yaitu 100%.
- d) Pasar diwajibkan untuk mencapai tingkat layanan penuh, sebesar 100%.

Sesuai dengan SK SNI 19-2454-2002, kriteria dalam menetapkan prioritas pengelolaan sampah harus memperhatikan area sanitasi serta potensi ekonomi yang ada. Sebagai contoh, daerah kumuh, permukiman yang tidak teratur, atau kampung di sekitaran sungai yang menghadapi isu sanitasi yang tinggi perlu mendapatkan prioritas dalam layanan.

2. Timbulan Sampah

Timbulan sampah merujuk pada jumlah sampah yang dihasilkan oleh masyarakat dalam satuan volume maupun berat untuk setiap individu per hari, atau akibat perluasan bangunan maupun perpanjangan jalan. Besaran sampah yang dihasilkan ditentukan berdasarkan kategori kota, di mana untuk kota

dengan ukuran sedang, volume sampah yang muncul berada di kisaran 2,75-3,25 liter per orang per hari dengan berat 0,70-0,80 kilogram per orang per hari. Sementara itu, untuk kota kecil, volume sampah yang dihasilkan berkisar antara 2,5 hingga 2,75 liter per orang per hari dengan berat 0,625-0,700 kilogram per orang per hari (SNI S-04-1993-03). Menurut Hartono (1993), jumlah dan jenis sampah yang dihasilkan oleh sebuah kota dipengaruhi oleh beberapa hal, seperti jumlah penduduk dan tingkat pertumbuhannya, tingkat pendapatan masyarakat, pola konsumsi, cara memenuhi kebutuhan hidup warga, serta kondisi iklim dan musim yang ada.

Sementara itu, berdasarkan penelitian dari Pusat Penelitian dan Pengembangan Permukiman (Direktorat Jenderal Cipta Karya, 1991:7) diperoleh data mengenai tingkat produksi sampah sebagai berikut :

a. Kota Kecil

- Rata-rata produksi sampah dari pemukiman mencapai 2,0 liter per individu per hari.
- Proporsi total sampah dari pemukiman berkisar antara 75% sampai 80%.
- Proporsi sampah non-pemukiman sekitar 20% hingga 25%.

b. Kota Sedang

- Rata-rata produksi sampah dari pemukiman mencapai 2,25 liter per individu per hari.
- Proporsi total sampah dari pemukiman berkisar antara 65% sampai 75%.
- Proporsi sampah non-pemukiman antara 25% hingga 35%.

Merujuk pada Keputusan Resmi Standar Nasional Indonesia-1993-03 mengenai spesifikasi produksi sampah untuk kota kecil dan menengah di Indonesia, berdasarkan komponen sumber sampah adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Besaran Timbulan Sampah

No	Komponen Sumber Sampah	Satuan	Volume (liter)	Berat (kg)
1	Rumah Permanen	Org/Hr	2,25-2,50	0,350-0,400
2	Rumah Semi Permanen	Org/Hr	2,00-2,25	0,300-0,350
3	Rumah tidak Permanen	Org/Hr	1,75-2,00	0,250-0,300
4	Kantor	Pegawai/Hari	0,50-0,75	0,025-0,100
5	Toko/Ruko	Petugas/Hr	2,50-3,00	0,150-0,350
6	Sekolah	Murid/Hr	0,10-0,15	0,010-0,020
7	Jalan Arteri Sekunder	Meter/Hr	0,10-0,15	0,020-0,100
8	Jalan Kolektor Sekunder	Meter/Hr	0,10-0,15	0,010-0,050
9	Jalan Lokal	Meter/Hr	0,05-0,10	0,005-0,025
10	Pasar	Meter/Hr	0,2-0,60	0,100-0,300
11	Restoran Rumah Makan	Pelanggan/Hr		0,200-0,800

Sumber :SNI S-04-1993-03 tentang Spesifikasi Timbulan Sampah

3. Pewadahan Sampah

Pewadahan sampah adalah kegiatan mengumpulkan sampah sementara waktu dalam sebuah wadah pribadi atau bersama di tempat asal sampah tersebut. Proses pewadahan dilakukan pada sampah yang sudah dikumpulkan, meliputi sampah organik, anorganik, serta sampah berbahaya dan beracun. Sistem pewadahan dibagi menjadi sistem pribadi dan sistem bersama (SNI 19-2454-2002). Syarat untuk bahan wadah meliputi ketahanan terhadap air, tidak tembus air, mudah diperbaiki, ringan dan mudah dibawa, serta terjangkau dan mudah diakses atau dihasilkan oleh masyarakat (Damanhuri, 2010). Ukuran wadah dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya adalah sebagai berikut (SNI 19-2454-2002):

- Total penghuni di setiap rumah;
- Produksi sampah;
- Jadwal pengangkutan sampah;
- Metode pemindahan sampah;
- Sistem layanan.

Mengenai penempatan tempat sampah, hal ini juga ditentukan oleh Standar Nasional Indonesia 19-2454-2002 yang menjelaskan cara teknis dalam mengelola sampah di kota, yaitu:

- a. Tempat bagi individu untuk menampung sampah berada di bagian depan dan belakang untuk mengumpulkan sampah dari restoran dan hotel.
- b. Penempatan tempat sampah komunal sebaiknya dilakukan sedekat mungkin dengan asal sampah dan tidak menghalangi pengguna jalan serta fasilitas umum lainnya, dengan jarak antar tempat sampah untuk pejalan kaki setidaknya 100 meter, di sekitar taman dan area ramai, di ujung gang sempit, serta di luar jalur lalu lintas pada lokasi yang mudah diakses untuk pengelolaannya.

4. Pengumpulan Sampah

Pengumpulan sampah merupakan metode atau prosedur untuk mengangkat sampah dari kontainer atau tempat penyimpanan menuju lokasi Penampungan sementara atau stasiun pemindahan, atau langsung dibawa ke tempat pembuangan akhir (SNI 19-2454-2002). Pengumpulan sampah dilakukan dalam jangka waktu tertentu. Waktu ini biasanya ditentukan berdasarkan masa pembusukan, yaitu sekitar 2-3 hari, yang artinya pengumpulan sampah dilakukan paling lambat setiap tiga hari sekali (SNI 19-2454-2002).

Tabel 2. 2 Pola dan Karakteristik Pewadahan

Karakteristik Kontainer	Pola Pewadahan Individual	Pola Pewadahan Komunal
Bentuk/Jenis	Silinder, Kotak, kontainer, tong yang tertutup.	bin (tong) yang tertutup, Kotak, silinder, container.
Sifat	Dikosongkan, mudah dipindahkan, dan Ringan	Ringan, mudah dipindahkan, dan dikosongkan.
Bahan	plastik, <i>fiberglass</i> , bambu, Logam, kertas, kayu rotan.	Kayu, logam, rotan, plastik, <i>fiberglass</i> , bambu.
Volume	Pemukiman dan toko kecil 10 - 40 L Kantor, toko besar, hotel, rumah makan, 100 - 500 L	Pinggir jalan dan taman : 30 -40 L Pemukiman dan pasar : 30 - 40 L
Pengadaan	pengelola, instansi, Pribadi	Pengelola dan Instansi

Sumber: SNI 19-2454-2002 tentang Tata Cara Teknik Operasional Pengelolaan Sampah Perkotaan

Tabel 2. 3 Jenis Kontainer Sampah

Jenis Kontainer	Kapasitas	Pelayanan	Umur Kontainer	Keterangan
Kantong	10 - 40 L	1 kk	2 – 3 hari	
Bin	40 L	1 kk	2 – 3 tahun	
Bin	120 L	2 – 3 kk	2 – 3 tahun	
Bin	240 L	4 – 6 kk	2 – 3 tahun	
Kontainer	1000 L	80 kk	2 – 3 tahun	Komunal
Kontainer	500 L	40 kk	2 – 3 tahun	Komunal
Bin	30 – 40 L	Pejalan kaki, taman	2 – 3 tahun	

Sumber :Direktorat Pengembangan Penyehatan Lingkungan, 2007

2.3 Persepsi masyarakat

Dalam Agrianto (2024) menjelaskan bahwa definisi persepsi dalam masyarakat adalah reaksi atau pengetahuan yang dimiliki terkait lingkungan yang berasal dari kelompok orang-orang yang berinteraksi satu sama lain karena mereka memiliki nilai-nilai, norma, metode, dan prosedur yang menjadi kebutuhan kolektif dalam bentuk sistem tradisi yang berlanjut dan terikat oleh identitas bersama yang terbentuk melalui interpretasi data sensorik (Adrianto, 2006). Dalam hal ini, cara pandang masyarakat berkaitan dengan pengelolaan sampah. Ciri-ciri persepsi yang muncul sifatnya pribadi. Oleh sebab itu, Andrej berpendapat bahwa persepsi merupakan pengetahuan yang lahir dalam situasi tertentu bagi individu, dan karenanya, pandangan setiap orang dapat berbeda. Secara singkat, persepsi adalah evaluasi individu terhadap sesuatu (Janah, 2021).

Tabel 2.4 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tahun Penelitian	Permasalahan	Metode Pengolahan Yang digunakan	Hasil Penelitian
1	Bunga Hendra Asmara, Andri kurniawan	persepsi masyarakat terhadap sampah dan pengelolaan sampah di kabupaten karanganyar (Kasus di Kecamatan Karanganyar dan Tawangmangu)	2015	Bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap sampah, sistem pengelolaan sampah, dan persepsi masyarakat terhadap keefektifan pengelolaan sampah pada wilayah dengan topografi yang berbeda.	Penelitian ini menggunakan metode survei dengan teknik pengumpulan data berupa penyebaran kuesioner kepada para responden.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya masyarakat yang tinggal di daerah topografi datar, agak berombak, dan berbukit memiliki kecenderungan persepsi yang positif terhadap sampah dalam keberlangsungan lingkungan hidup, dan menganggap sampah sebagai barang yang masih dapat dikelola kembali,
2	Ira Puspita Windiari, Mutiara Salsabiela.	Persepsi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Kecamatan Indramayu	2022	Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Lemahmekar dan Desa Plumbon, Kecamatan Indramayu, Kabupaten Indramayu. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap pengelolaan sampah di Kelurahan Lemahmekar dan Desa Plumbon.	Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survei dengan menggunakan kuesioner kepada 60 kepala keluarga yang menjadi responden. Responden ditentukan dengan teknik Simple Random Sampling. Pengolahan data pada penelitian ini dilakukan dengan metode skoring (berdasarkan Skala Likert), tabel frekuensi, dan uji Spearman's Correlation.	Berdasarkan hasil penelitian persepsi masyarakat di Kelurahan Lemahmekar dan Desa Plumbon secara umum masuk kedalam kategori netral dengan presentase 93,33% dan 53,33%. Masyarakat menilai kegiatan pengelolaan sampah dapat memberikan dampak positif terutama bagi ekonomi keluarga sebagai tambahan penghasilan.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tahun Penelitian	Permasalahan	Metode Pengolahan Yang digunakan	Hasil Penelitian
3	Bramaji Bagus Sidiq Agrianto	persepsi masyarakat terhadap pengelolaan sampah di kampung tambakrejo kelurahan tanjung mas kecamatan semarang utara kota semarang	2024	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap pengelolaan sampah di Kampung Tambakrejo Kelurahan Tanjung Mas.	Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif deskripsi dengan metode penelitian survei pertanyaan tertutup pada populasi masyarakat. Metode analisis yang digunakan yaitu kuantitatif analisis skoring	Berdasarkan hasil identifikasi yang telah dilakukan mendapatkan jawaban dari pertanyaan penelitian dan sasaran penelitian adalah hasil penelitian persepsi masyarakat terhadap pengelolaan sampah secara umum masuk kedalam kategori netral apabila karakteristik menurut gender dan jenis pekerjaan digabung dengan penilaian 273 nilai.
4	Eka Safitri Sillesu, Indriati Paskarini, Fatima Tatroman, dan Sahrir Sillesu. Mohammad Fardi Habibi, Wahyono Hadi, Achmad Chusnun Ni'am.	Evaluasi Pengelolaan Sampah Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik Ditinjau Dari Aspek Teknis	2023	Permasalahan dalam penelitian ini yaitu bagaimana pengelolaan sampah dikecamatan Gresik ditinjau dari aspek teknis dengan evaluasi yang mengacu pada peraturan perundang – undangan tentang persampahan yang berlaku, sehingga diperoleh tujuan penelitian dengan cara menganalisis aspek teknis.	Penelitian ini menggunakan metode data kuantitatif dan data kualitatif kemudian dianalisis dengan melakukan tinjauan terhadap aspek yang berkaitan	Hasil evaluasi diperoleh sebagai berikut Tingkat pengurangan sampah belum mencapai 30% dan layanan persampahan di Kecamatan Gresik sebesar: 100 %, masih sedikitnya kesediaan pewadahan terpilah, masih ada TPS tanpa atap, pengangkutan sudah memenuhi namun armada dan kontainer masih ada yg kurang layak, lokasi TPA Ngipik layak berdasarkan SNI 03-3141-1994.
5.	Wahyu Rachmadi, Nuraini Asriati, Diah Trismi Harjanti	Persepsi masyarakat tentang pengelolaan sampah di kota pontianak	2023	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap pengelolaan sampah di Kota Pontianak yang meliputi pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan dan pengolahan akhir sampah.	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah kuesioner yang disebarakan kepada masyarakat dan Badan Lingkungan Hidup Kota Pontianak.	Sistem pengelolaan sampah di Kota Pontianak memiliki tantangan signifikan, terutama pada aspek distribusi lokasi pembuangan sampah dan partisipasi masyarakat. Meskipun infrastruktur sampah seperti TPS kontainer, depo, dan TPA tersedia dan terawat, masalah utama terletak pada persebaran yang tidak merata, yang menyebabkan penumpukan sampah di beberapa titik dan kesulitan akses.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tahun Penelitian	Permasalahan	Metode Pengolahan Yang digunakan	Hasil Penelitian
6	Sahidatul Hasanah, Heri Kusriyanto, Sukatno, Esther Meylina Sipahutar, Reflis, dan Satria Putra Utama	Persepsi Masyarakat Terhadap Bahaya Sampah Rumah Tangga dan Upaya Pengendaliannya di Kelurahan Bandar, Kecamatan Kaur Selatan, Kabupaten Kaur, Bengkulu.	2025	Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah rendahnya kesadaran dan kebiasaan masyarakat yang masih sering membuang sampah sembarangan di pekarangan, selokan, pinggir jalan, hingga sungai, serta membakar sampah di halaman rumah. Hal ini disebabkan oleh anggapan bahwa sampah rumah tangga tidak berbahaya dan dapat terurai dengan sendirinya, tanpa menyadari dampak jangka panjangnya terhadap kesehatan dan lingkungan.	Metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survei, observasi, wawancara, dokumentasi, dan pengamatan langsung terhadap lokasi penelitian di Kelurahan Bandar, Kecamatan Kaur Selatan, Kabupaten Kaur.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesadaran masyarakat terhadap dampak negatif sampah rumah tangga berada pada kategori sedang, di mana sebagian besar warga sebenarnya memahami potensi pencemaran dan bahaya kesehatan yang ditimbulkan. Meskipun demikian, upaya pengendalian dan penerapan perilaku pengelolaan sampah yang baik masih tergolong rendah dan belum optimal.
7	Sudirman.	Perilaku Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Kelurahan Karang Mumus.	2022	Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah kebiasaan warga Kelurahan Karang Mumus yang membuang sampah sembarangan ke sungai dan luar TPS akibat rendahnya pemahaman serta sikap apatis masyarakat. Masalah ini makin diperparah oleh terbatasnya fasilitas TPS, kurangnya edukasi daur ulang, dan minimnya pengawasan pemerintah.	Metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan kajian analisis langsung melalui wawancara mendalam terhadap informan (ketua RT dan warga setempat), observasi lapangan, serta dokumentasi di Kelurahan Karang Mumus, Kecamatan Samarinda Kota.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan sampah masih sangat rendah, di mana warga belum memahami pentingnya pemilahan sampah organik dan anorganik serta cenderung menganggap sampah hanya untuk dibuang atau dibakar. Dari segi sikap, kedisiplinan dan kesadaran warga tergolong kurang baik karena masih banyak yang membuang sampah di luar wadah TPS, di pinggir jalan raya, atau tidak sesuai jadwal.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tahun Penelitian	Permasalahan	Metode Pengolahan Yang digunakan	Hasil Penelitian
8	Asma Luthfi & Atika Wijaya	Persepsi Masyarakat Sekaran Tentang Konservasi Lingkungan	2011	Terjadi pergeseran nilai dan perilaku konservasi pada masyarakat Kelurahan Sekaran akibat perubahan sosial, modernisasi, dan pesatnya interaksi dengan mahasiswa pendatang pasca penetapan UNNES sebagai kampus konservasi. Relasi masyarakat yang tadinya sangat erat dan bergantung pada alam kini makin mengendur, sehingga komitmen menjaga kelestarian lingkungan dan tradisi konservasi lokal mulai luntur.	enelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menganalisis perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Karang Mumus, Kecamatan Samarinda Kota. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan, studi dokumentasi, serta wawancara mendalam secara langsung dengan para informan kunci yang memiliki kredibilitas.	Perubahan struktur sosial dan mata pencaharian menyebabkan persepsi serta komitmen masyarakat Sekaran terhadap konservasi lingkungan mengalami degradasi. Diperlukan revitalisasi nilai-nilai lokal dan keterlibatan aktif institusi (seperti UNNES) untuk mengintegrasikan kembali prinsip konservasi ke dalam pola hidup masyarakat setempat.
9	Achmad Deckanio, Adellia Mega Pratiwi, Dwindya Ililiyun, Shinta Nuriyah, dan Titis Dewi Cahyani	Analisis Persepsi Masyarakat terhadap Pencemaran Limbah Industri PT. S Kabupaten Sidoarjo berdasarkan Kondisi Lingkungan	2023	Pencemaran limbah cair industri PT. SL memicu polusi udara berupa bau menyengat serta mencemari sungai yang berdampak pada menurunnya kualitas air sumur warga. Selain itu, kompensasi dari perusahaan bersifat insidental sekadar untuk meredakan amarah, sementara warga enggan melakukan protes lebih lanjut karena merasa enggan berurusan dengan pihak berwenang.	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, studi literatur, serta wawancara semi-terstruktur dengan warga terdampak dan pedagang sekitar, yang kemudian dianalisis secara mendalam untuk menarik kesimpulan.	Pencemaran udara berupa bau sangat mengganggu pada malam hari dan saat hujan, meski pabrik mulai menggunakan bahan kimia untuk meminimalisir aroma tersebut. Pencemaran air sungai membuat air sumur warga menjadi keruh dan berbau, walaupun biota sungai seperti ikan masih bertahan hidup. Kompensasi yang diterima warga sebatas bantuan sembako menjelang hari raya serta uang ganti rugi tidak berkala, dengan RT/RW bertindak sebagai penengah jika terjadi konflik.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tahun Penelitian	Permasalahan	Metode Pengolahan Yang digunakan	Hasil Penelitian
10	Tri Nofitasari dan Eko Prakoso.	Persepsi Masyarakat Kepesisiran Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul terhadap Pembangunan Jalur Jalan Lintas Selatan (JJLS) di Kabupaten Bantul.	2016	Pembangunan JJLS di kawasan pesisir memicu variasi pendapat dan potensi konflik sosial-ekonomi akibat kondisi sosial-ekonomi masyarakat yang berbeda serta pengadaan lahan skala besar. Selain itu, pemahaman masyarakat mengenai fungsi, tujuan, dan aturan teknis JJLS sebagai jalan arteri primer masih sangat rendah, ditambah minimnya transparansi dan intensitas sosialisasi dari pemerintah.	Penelitian ini menggunakan metode campuran (<i>mix method</i>) kualitatif dan kuantitatif dengan pendekatan ekologis geografi. Data kualitatif dihimpun melalui observasi dan wawancara mendalam untuk mengkaji kebijakan, sedangkan data kuantitatif diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada 92 responden (<i>simple random sampling</i>) yang diolah menggunakan analisis deskriptif dan <i>crosstab</i> SPSS.	Secara umum, persepsi masyarakat tidak dipengaruhi oleh faktor jarak tinggal, jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, maupun pekerjaan, di mana dukungan masyarakat cukup tinggi sehingga pembangunan berjalan cepat. Meski demikian, persepsi mengenai perubahan lahan dipengaruhi jarak dan pekerjaan (petani/nelayan khawatir kehilangan mata pencaharian), sementara persepsi dampak lingkungan dipengaruhi jarak dan usia. Masyarakat memiliki ekspektasi tinggi terhadap pembukaan peluang ekonomi baru, namun harapannya sering kali berbenturan dengan regulasi jalan arteri, sehingga pemerintah perlu meningkatkan intensitas sosialisasi dan keterlibatan warga.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

3.1.1 Lokasi Pelaksanaan Penelitian

Lokasi penelitian ini yaitu kawasan perkotaan Meulaboh Kabupaten Aceh Barat, terbentuk berdasarkan Peraturan Bupati Aceh Barat Nomor 17 Tahun 2021 tentang Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) Kawasan perkotaan Meulaboh Tahun 2021-2041. Penelitian ini akan melakukan evaluasi sistem pengelolaan sampah yang terdapat di kawasan perkotaan Meulaboh. Wilayah perkotaan Meulaboh dengan luas wilayah keseluruhan yaitu 6.628,13 ha yang meliputi sebagian Kecamatan Johan Pahlawan (20 gampong) dengan luas kurang lebih 3.059,84 Ha dan sebagian Kecamatan Meurebo (16 gampong) dengan luas kurang lebih 3.568,29 Ha.

Tabel 3.1 Wilayah Penelitian

Kecamatan Johan Pahlawan	Kecamatan Meureubo
Gampong Blang Beurandang, Drien Rampak, Gampa, Kampung Belakang, Kampung Darat, Kampung Pasir, Kuta Padang, Lapang, Leuhan, Padang Seurahet, Panggong, Pasar Aceh, Rundeng, Seuneubok, Gampong Suak Raya, Suak Ribee, Suak Sigadeng, Suak Indrapuri, Ujong Baroh dan Gampong Ujong Kalak	Gampong Gunong Kleng, Langung, Mesjid Tuha, Meureubo, Pasi Mesjid, Pasi Pinang, Peunaga Cut Ujong, Paya Peunaga, Peunaga Pasi, Peunaga Rayeuk, Ranto Panyang Barat, Ranto Panyang Timur, Ranub Dong, Ujong Drien, Ujong Tanjong dan Gampong Ujong Tanoh Darat

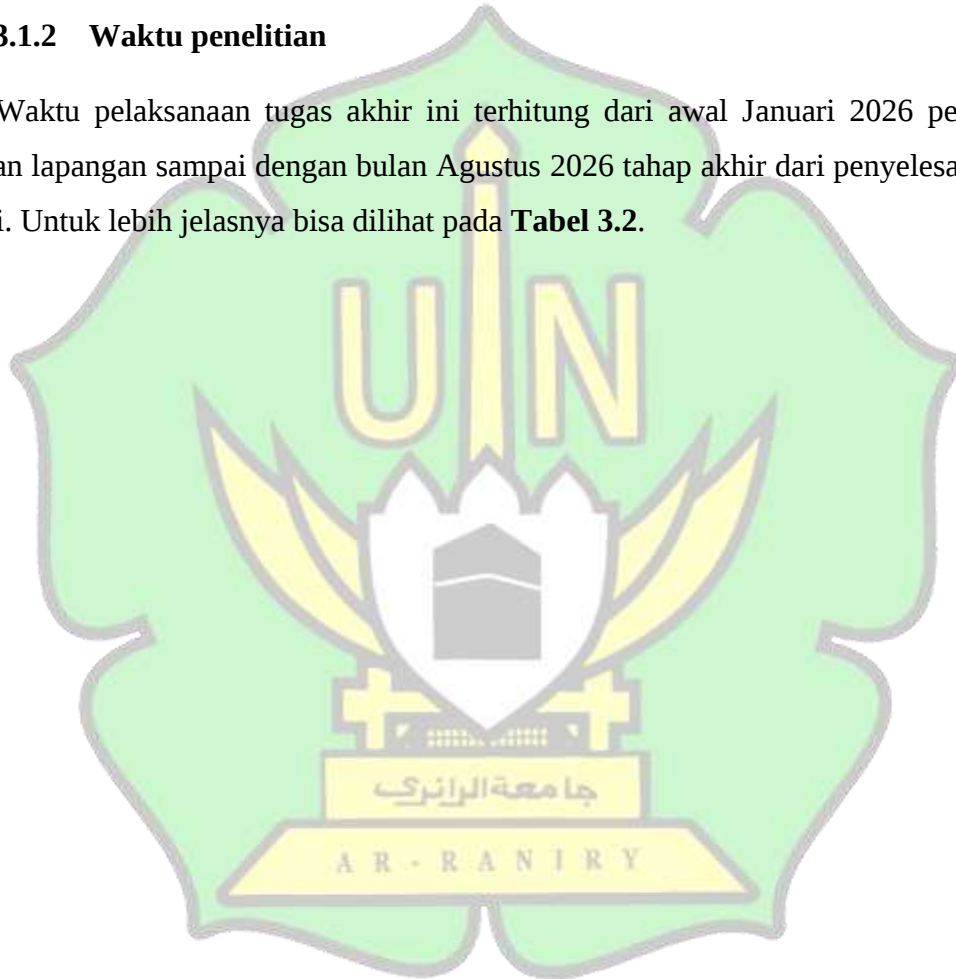
Sumber: Rencana Detail Tata Ruang Kawasan Perkotaan Meulaboh Tahun 2021-2041

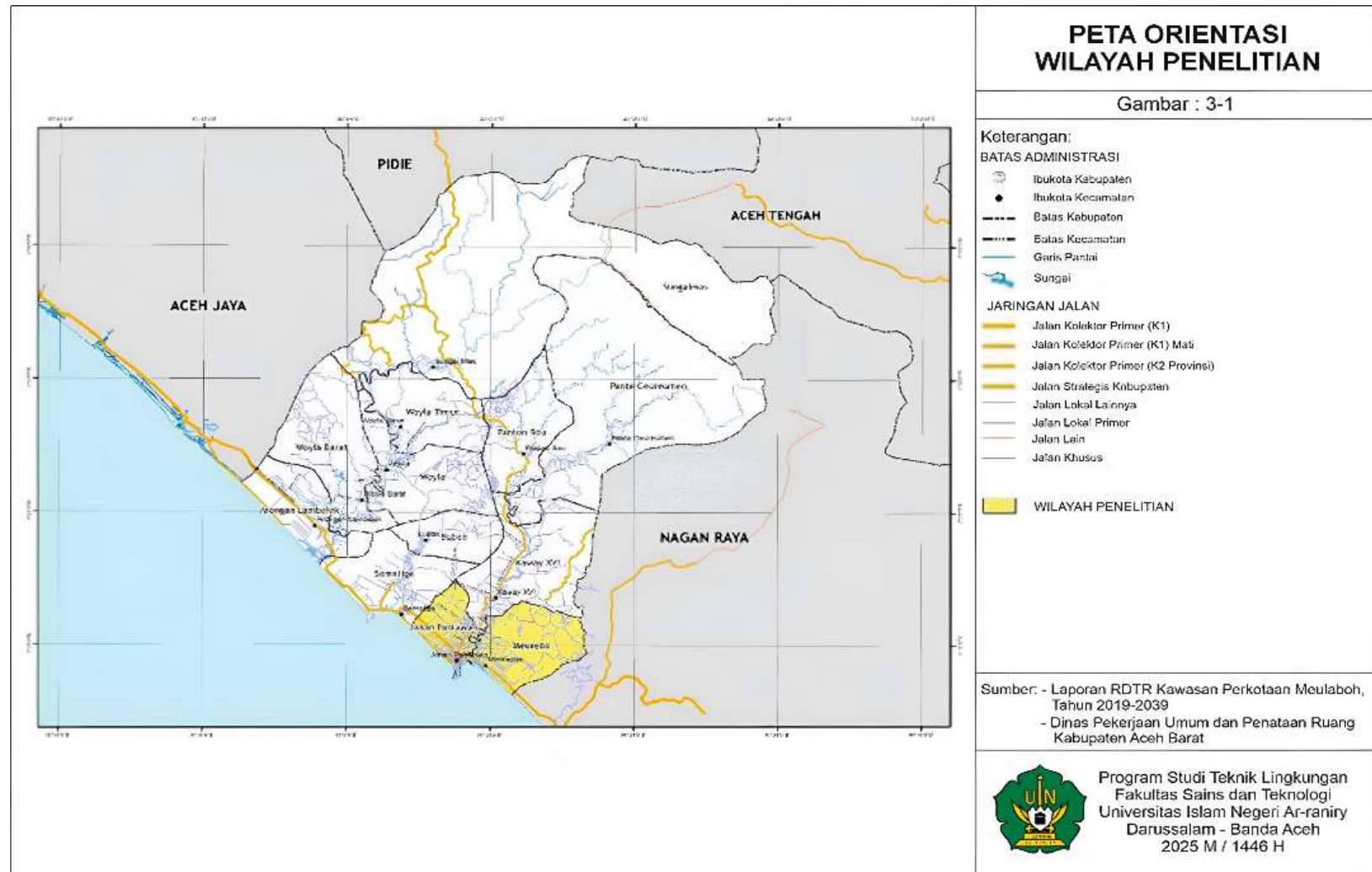
Kecamatan Kaway XVI dan Samatiga tidak dimasukkan dalam wilayah penelitian karena keduanya berada di luar delineasi Kawasan Perkotaan Meulaboh sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Bupati Aceh Barat Nomor 17 Tahun 2021 tentang Rencana Detail Tata Ruang Kawasan Perkotaan Meulaboh Tahun 2021–2041. Peraturan tersebut disusun secara khusus untuk mengatur pemanfaatan dan pengendalian ruang pada kawasan yang memiliki karakteristik perkotaan, pusat pemerintahan, perdagangan, jasa, permukiman,

serta aktivitas perkotaan yang terkonsentrasi di sebagian Kecamatan Johan Pahlawan dan sebagian Kecamatan Meureubo. Oleh karena itu, Kaway XVI dan Samatiga tidak termasuk dalam cakupan wilayah perencanaan RDTR Kawasan Perkotaan Meulaboh. Dengan demikian, penelitian ini dibatasi pada wilayah yang secara resmi termasuk dalam kawasan perkotaan Meulaboh dan tidak mencakup seluruh wilayah administratif Kabupaten Aceh Barat.

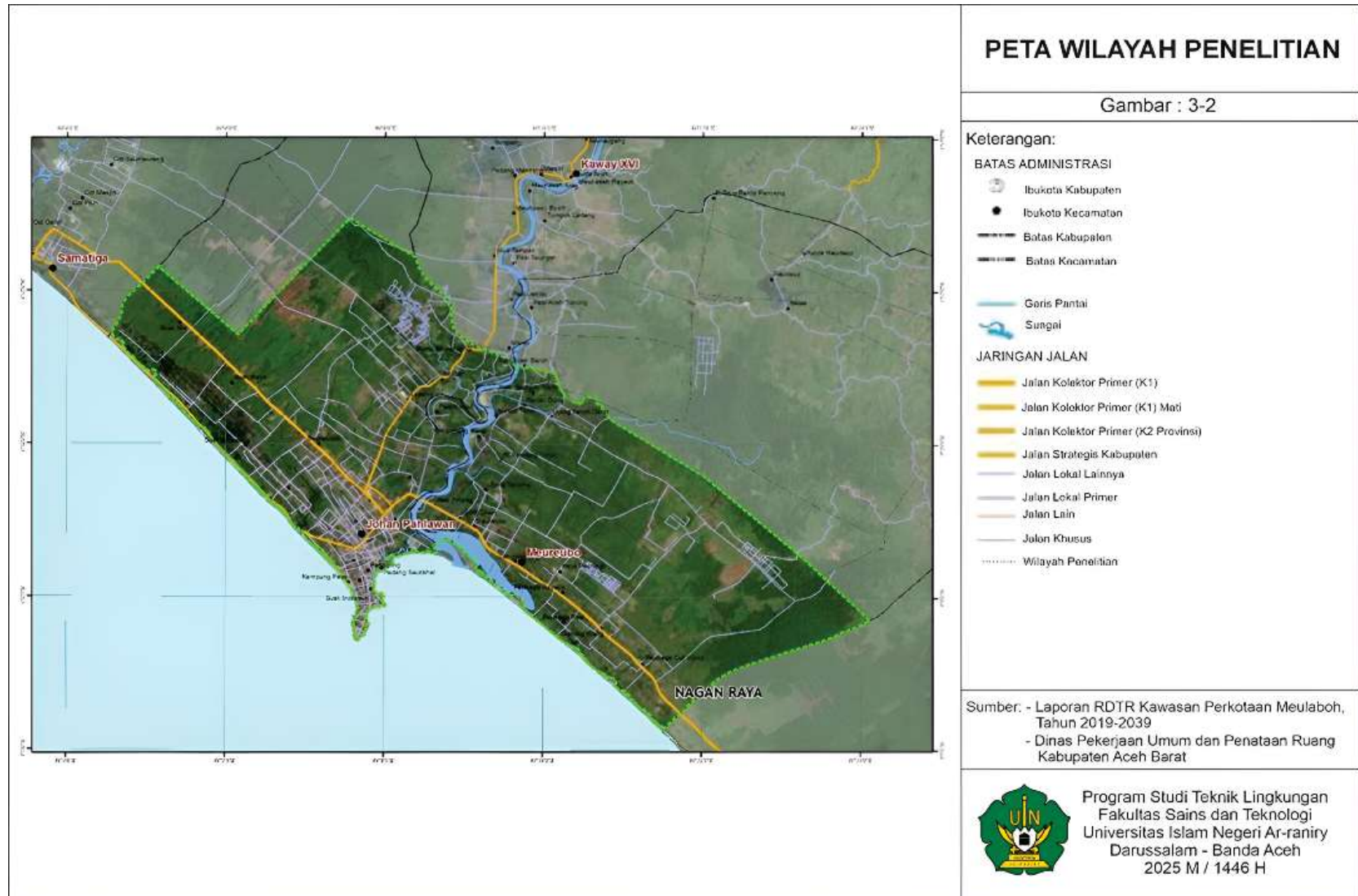
3.1.2 Waktu penelitian

Waktu pelaksanaan tugas akhir ini terhitung dari awal Januari 2026 pengurusan penelitian lapangan sampai dengan bulan Agustus 2026 tahap akhir dari penyelesaian tugas akhir ini. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada **Tabel 3.2**.





Gambar 3.1 Peta Orientasi Wilayah Penelitian



Gambar 3.2 Peta Wilayah Penelitian

Tabel 3.2 Jadwal Penelitian

[illegible]

3.2 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan berasal dari dua sumber utama, yaitu data primer dan data sekunder yang dikumpulkan secara sistematis guna memberikan gambaran menyeluruh tentang sistem pengelolaan sampah rumah tangga di perkotaan Meulaboh.

3.2.1 Data dan Variabel Penelitian

Investigasi ini menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif untuk memberikan analisis ekstensif kerangka kerja pengelolaan sampah rumah tangga dalam wilayah perkotaan Meulaboh.

1. Klasifikasi data:

- a. Data Primer: Informasi yang dikumpulkan langsung dari lapangan melalui metode seperti observasi, kuesioner, dan wawancara yang ditujukan kepada masyarakat, petugas kebersihan, dan Badan Lingkungan Hidup (DLH)
- b. Data Sekunder: Informasi yang bersumber dari dokumen resmi, laporan yang dikeluarkan oleh instansi terkait, hasil penelitian sebelumnya, serta peraturan terkait seperti Qanun No. 4 tahun 2017 dan UU No. 18 tahun 2008.

2. Variabel penelitian

- a. Variabel dependen: efektivitas sistem pengelolaan sampah rumah tangga.
- b. Variabel independen, meliputi:
 - Volume sampah harian.
 - Keterlibatan masyarakat.
 - Ketersediaan infrastruktur.
 - Kinerja petugas transportasi.
 - Karakteristik sosial ekonomi masyarakat.
 - Kebijakan pemerintah daerah.

Tabel 3.3 Data dan Variabel Penelitian

No.	Tujuan	Parameter	Data/Variabel	Perolehan Data
1.	Seberapa besar timbulan sampah rumah tangga dihasilkan di wilayah perkotaan Meulaboh setiap harinya?	Jumlah sampah yang dihasilkan per hari	timbulan sampah rumah tangga per hari (kg/hari)	(5), (3)
			Jumlah keluarga	(1)
		Frekuensi pembuangan sampah	Frekuensi Pengangkutan (Ritasi)	(1), (3)
		Jenis sampah rumah tangga	Komposisi sampah: organik, plastik, kertas...	(1)
2.	Seberapa partisipasi masyarakat dalam menangani timbulan serta pengelolaan sampah rumah tangga?	Pengelolaan sampah rumah tangga	Keterlibatan aktif dalam masyarakat dalam pengelolaan sampah	(1), (3)
		Kesadaran dan Sikap terhadap Pengelolaan Sampah	Keterlibatan masyarakat dalam sosialisasi tentang persampahan	(1), (3)

Catatan : (1)Kuisisioner, (2)Observasi, (3)Wawancara (4)pengukuran, (5)Data sekunder.

3.2.2 Metode Pengambilan Data

Pengambilan sampel yang bertujuan diterapkan untuk mengidentifikasi informan utama dari DLH dan pemimpin masyarakat yang dianggap memiliki pengetahuan terkait mengenai kerangka kerja pengelolaan sampah.

1. Teknik sampel

Pengambilan sampel acak sederhana digunakan untuk memilih rumah tangga sebagai peserta survei, sehingga meminimalkan bias dan memastikan keterwakilan.

2. Ukuran sampel

Ditentukan berdasarkan populasi rumah tangga secara keseluruhan dalam BWP Meulaboh, dengan mempertimbangkan margin kesalahan yang dapat diterima dan tingkat kepercayaan statistik (misalnya, 90%).

3. Instrumen pengumpulan data

- a. Kuesioner: survei dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada masyarakat di berbagai kawasan perkotaan Meulaboh untuk mengetahui tingkat kesadaran,

pola perilaku dalam pengelolaan sampah, serta tingkat kepuasan terhadap layanan kebersihan yang disediakan pemerintah. Responden dipilih secara acak berdasarkan zona permukiman yang mencakup area padat penduduk, kawasan komersial, dan lingkungan permukiman menengah ke atas, sehingga data yang diperoleh lebih representatif. Contoh kuisioner dapat dilihat di lampiran 1 di halaman belakang.

- b. Observasi lapangan: dilakukan untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai kondisi aktual sistem pengelolaan sampah, termasuk pola pembuangan sampah rumah tangga oleh masyarakat, mekanisme pengangkutan sampah oleh petugas kebersihan, ketersediaan dan kondisi sarana prasarana seperti tempat pembuangan sementara (TPS) dan tempat pembuangan akhir (TPA), serta kendala teknis yang dihadapi dalam operasional sehari-hari. Observasi dan dokumentasi dapat dilihat di lampiran 2 di halaman belakang.

4. Waktu pelaksanaan pengambilan data

Pengambilan data penelitian dilaksanakan selama 31 hari, yaitu mulai tanggal 2 Februari 2026 sampai dengan 4 Maret 2026. Kegiatan tersebut meliputi penyebaran kuesioner kepada responden, wawancara, observasi lapangan, serta dokumentasi yang berkaitan dengan sistem pengelolaan sampah rumah tangga di kawasan perkotaan Meulaboh. Selama periode tersebut, peneliti mengumpulkan data primer dari masyarakat di sebagian Kecamatan Johan Pahlawan dan sebagian Kecamatan Meureubo sesuai dengan wilayah penelitian yang telah ditetapkan. Data yang terkumpul kemudian diperiksa kelengkapannya untuk selanjutnya diolah dan dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian.

3.3 Metode Pengolahan Data

Teknik pemrosesan data yang digunakan dalam penyelidikan ini dirancang untuk menganalisis data yang dikumpulkan melalui cara kuantitatif dan kualitatif, dengan tujuan menghasilkan hasil yang tepat dan relevan dengan tujuan penelitian.

Pemrosesan data kuantitatif

1. Data kuantitatif diperoleh melalui kuesioner

a. Langkah pemrosesan:

Pengeditan: memastikan kelengkapan dan konsistensi tanggapan dalam kuesioner.

b. Pengkodean: menetapkan kode numerik untuk setiap jawaban responden untuk memfasilitasi analisis statistik.

c. Entri data: memasukkan data ke dalam program perangkat lunak statistik seperti Excel.

d. Tabulasi: mengatur data ke dalam tabel frekuensi dan tabulasi silang

e. Analisis Statistik:

- Statistik deskriptif: digunakan untuk mengkarakterisasi data distribusi, rata-rata, median, mode, dan persentase.

2. Pemrosesan data kualitatif

Data kualitatif dikumpulkan dari wawancara komprehensif, pengamatan, dan analisis dokumenter.

Langkah Pemrosesan:

a. Pengurangan data: penyaringan dan kondensasi data selaras dengan fokus penelitian.

b. Kategorisasi: mengatur data ke dalam tema atau subjek tertentu (misalnya, keterlibatan masyarakat, kebijakan, sumber daya infrastruktur).

c. Interpretasi: menganalisis konten dalam kerangka konteks sosial dan tujuan penelitian.

d. Presentasi data: data dipamerkan dalam bentuk narasi, kutipan langsung, tabel tematik, dan/atau diagram untuk menjelaskan temuan.

3. Validasi data

Untuk memastikan validitas data, teknik triangulasi digunakan, khususnya:

a) Triangulasi sumber: informasi referensi silang dari beberapa informan.

b) Triangulasi metodologis: mengintegrasikan metode observasi, dan dokumenter.

4. Metode Slovin

Metode Slovin digunakan untuk menentukan jumlah sampel penelitian apabila jumlah populasi telah diketahui, tetapi peneliti tidak dapat mengambil seluruh anggota populasi sebagai responden. Metode ini digunakan untuk memperoleh jumlah sampel yang dianggap dapat mewakili populasi dengan tingkat kesalahan tertentu. Dalam penelitian ini, metode Slovin digunakan untuk menentukan jumlah responden yang akan diberikan kuesioner mengenai persepsi masyarakat terhadap sistem pengelolaan sampah rumah tangga di kawasan perkotaan Meulaboh. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel yang diperlukan;

N = jumlah populasi;

e = tingkat kesalahan atau batas toleransi kesalahan.

Setelah jumlah sampel diperoleh, responden ditentukan dari masyarakat yang berada di wilayah penelitian, yaitu sebagian Kecamatan Johan Pahlawan dan sebagian Kecamatan Meureubo. Responden yang dipilih merupakan masyarakat yang berdomisili di kawasan perkotaan Meulaboh dan memenuhi kriteria sebagai sumber informasi mengenai pengelolaan sampah rumah tangga. Berikut adalah perhitungan dari metode slovin dalam menentukan jumlah sampel yang diperlukan:

$$n = \frac{98.573}{1 + 98.573(0,1)^2}$$

$$n = \frac{98.573}{1 + 985,73} = 99,90 \approx 100$$

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus Slovin, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 responden. Jumlah tersebut kemudian dibagi ke dalam dua wilayah penelitian, yaitu Kecamatan Johan Pahlawan dan Kecamatan Meureubo, sehingga data yang diperoleh dapat menggambarkan persepsi masyarakat pada kedua wilayah tersebut. Data dari kuesioner selanjutnya diolah melalui proses pemeriksaan jawaban, pemberian kode, pemberian skor, tabulasi, dan analisis deskriptif.

3.4 Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk menjelaskan hasil dari data yang telah dikumpulkan dan diproses, yang bertujuan untuk mengatasi masalah penelitian dan memenuhi tujuan penelitian. Dalam penyelidikan saat ini, pendekatan metode campuran digunakan, menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif.

1. Analisis data kuantitatif

Bentuk analisis ini berfungsi untuk menjelaskan data yang direpresentasikan dalam bentuk numerik, seperti volume sampah harian, jumlah responden yang terlibat dalam kegiatan pengelolaan sampah, dan metrik serupa.

Teknik yang digunakan:

- a. Statistik deskriptif: teknik ini digunakan untuk menyampaikan data secara luas melalui rata-rata, median, mode, persentase, dan metrik distribusi frekuensi.
- b. Analisis korelasi: metode ini bertujuan untuk membangun hubungan antara dua variabel, misalnya, korelasi antara pencapaian pendidikan dan keterlibatan masyarakat dalam inisiatif pengelolaan sampah.
- c. Regresi linier Sederhana/Majemuk: metode ini menilai dampak berbagai variabel independen (misalnya, faktor sosial dan ekonomi) pada variabel dependen (efektivitas strategi pengelolaan sampah).
- d. Pemrosesan data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak statistik seperti Excel.

2. Analisis data kualitatif

Pendekatan analitis ini digunakan untuk meneliti data non-numerik, termasuk keluaran wawancara, wawasan observasional, dan dokumentasi.

Prosedur:

- a. Pengurangan data: langkah ini melibatkan penyaringan data terkait selaras dengan fokus penelitian.
 - b. Kategorisasi: melibatkan pengorganisasian data ke dalam tema atau kategori (misalnya, kesadaran publik, peran pemerintah, hambatan teknis).
 - c. Presentasi data: melibatkan pengorganisasian data ke dalam format naratif, tabel tematik, atau kutipan signifikan dari berbagai sumber.
 - d. Pengambilan kesimpulan: proses ini menafsirkan pentingnya data untuk menjawab pertanyaan penelitian dan memperkuat temuan kuantitatif.
3. Teknik triangulasi

Untuk meningkatkan kredibilitas temuan, teknik triangulasi diterapkan, termasuk:

- a. Triangulasi Sumber: Ini mencakup beragam informan, termasuk anggota masyarakat, personel pengelolaan sampah, dan lembaga terkait.
- b. Triangulasi Data: melibatkan penjajaran hasil kuesioner dan data observasional.

Metode Triangulasi Ini mengintegrasikan metodologi kuantitatif dan kualitatif untuk memeriksa interkoneksi antara data secara lebih holistik.

3.5 Metode Penyajian Data

Penyajian data merupakan fase kritis setelah pengumpulan dan pemrosesan data. Tujuan utamanya adalah untuk memfasilitasi pemahaman temuan penelitian oleh pembaca secara sistematis, koheren, dan informatif. Dalam penelitian ini, data diartikulasikan dalam format kuantitatif dan kualitatif, menggunakan berbagai media presentasi seperti yang digambarkan di bawah ini:

1. Tabel

Tabel digunakan untuk menyampaikan data kuantitatif dengan cara yang disingkat dan terorganisir.

Contoh:

- Tabulasi volume sampah rumah tangga harian dikategorikan berdasarkan wilayah.
- Tabel distribusi frekuensi yang menggambarkan spektrum keterlibatan masyarakat dalam inisiatif pengelolaan sampah.
- Tabulasi tanggapan yang dirangkum dari kuesioner.

2. Diagram dan *Chart*

Visualisasi data statistik berfungsi untuk menyajikan representasi hasil penelitian yang cepat dan jelas.

Kategori diagram yang digunakan meliputi:

- Bagan batang: untuk menyandingkan nilai numerik atau frekuensi di berbagai kategori (misalnya: jumlah responden yang dikategorikan berdasarkan tahun).
- *Pie chart*: Untuk menggambarkan rasio partisipasi atau distribusi variabel pada titik waktu tertentu.
- Bagan garis: Untuk menggambarkan tren data dari waktu ke waktu, seperti fluktuasi dalam produksi sampah harian.

3. Narasi Deskriptif

Penyajian data kualitatif diartikulasikan dalam format deskriptif dan naratif.

- Pengamatan lapangan (seperti status lokasi pengelolaan sampah, peran lembaga lingkungan setempat) dicatat melalui deskripsi yang komprehensif.
- Penilaian kebijakan dan metodologi kelembagaan secara kualitatif terperinci, diambil dari literatur yang relevan dan catatan lapangan.

4. Ilustrasi lapangan dan dokumentasi

Dokumentasi visual digunakan untuk mendukung data deskriptif dan menawarkan bukti yang menguatkan.

Contoh:

- Foto-foto yang menggambarkan keadaan tempat pembuangan sampah.
- Gambar yang menangkap kegiatan masyarakat terkait dengan pemilahan atau pembuangan sampah.

3.6 Tahapan Penelitian

Permasalahan pengelolaan sampah rumah tangga di wilayah perkotaan semakin kompleks seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk, perubahan pola konsumsi, serta keterbatasan sarana dan prasarana pengelolaan sampah. Kota Meulaboh sebagai salah satu pusat pertumbuhan di Provinsi Aceh juga menghadapi tantangan serupa, di mana volume sampah rumah tangga terus meningkat, namun sistem pengelolaannya dinilai belum optimal.

Pengelolaan sampah yang tidak efektif dapat menyebabkan berbagai dampak negatif, seperti pencemaran lingkungan, gangguan kesehatan masyarakat, dan penurunan kualitas estetika kota. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi menyeluruh terhadap sistem pengelolaan sampah rumah tangga yang mencakup aspek teknis, kelembagaan, partisipasi masyarakat, dan kebijakan pemerintah daerah.

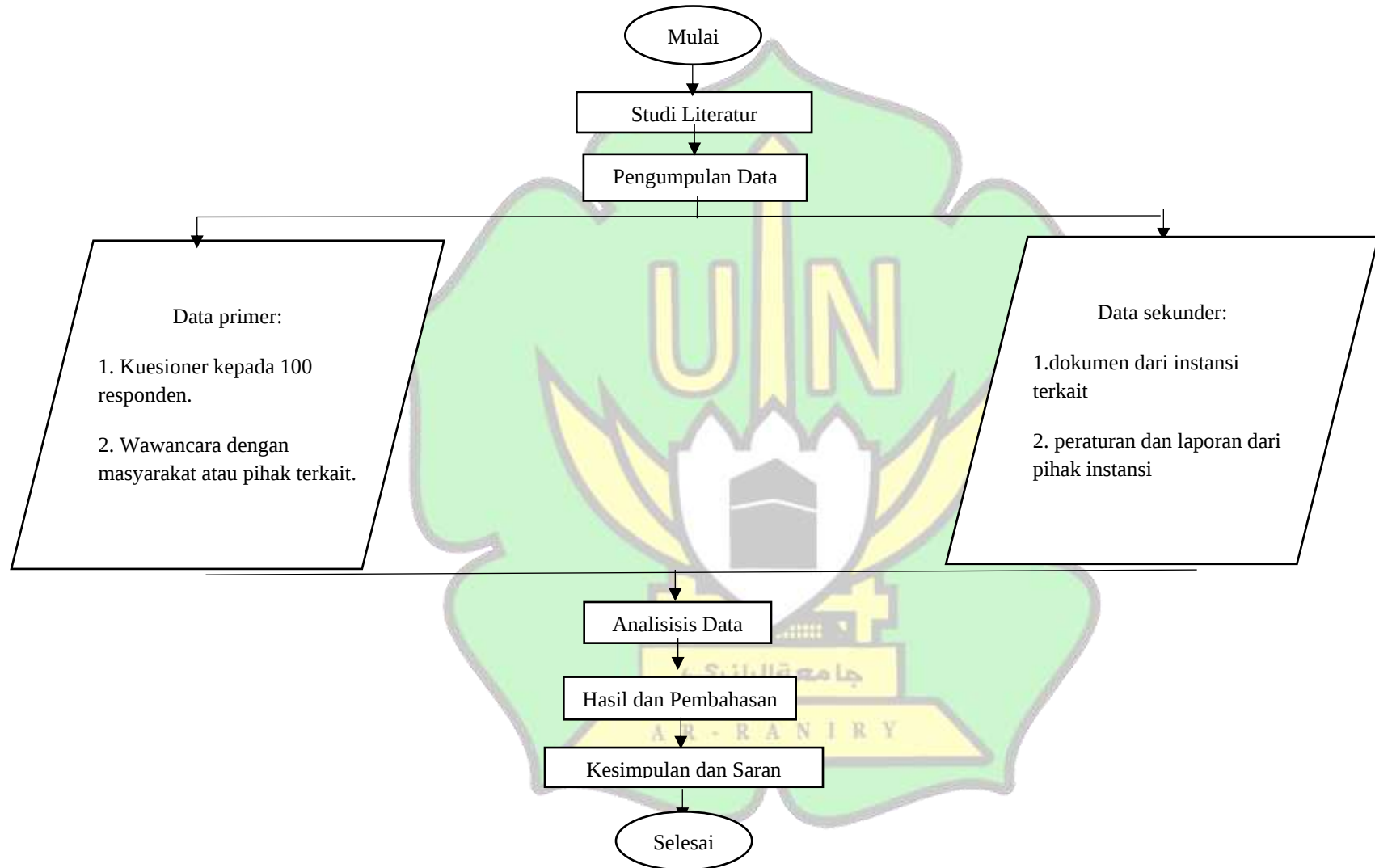
Secara teoritis, pengelolaan sampah yang ideal harus mengikuti prinsip *Reduce, Reuse, Recycle* (3R) serta menerapkan pendekatan berkelanjutan (*sustainable development*). Evaluasi sistem pengelolaan sampah juga dapat mengacu pada teori manajemen lingkungan dan partisipasi publik, di mana keberhasilan program sangat bergantung pada keterlibatan aktif masyarakat serta dukungan regulasi yang kuat.

Penelitian ini akan menganalisis sistem pengelolaan sampah rumah tangga di perkotaan Meulaboh dengan mengidentifikasi faktor-faktor penghambat dan pendukung, serta mengevaluasi efektivitas sistem yang diterapkan saat ini.

Data yang dikumpulkan melalui observasi lapangan, wawancara dengan pihak terkait (dinas lingkungan hidup, petugas kebersihan, masyarakat), dan dokumentasi, akan dianalisis secara kualitatif. Hasil evaluasi ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis untuk perbaikan sistem pengelolaan sampah rumah tangga yang lebih efektif, efisien, dan berkelanjutan di perkotaan Meulaboh.

Dengan demikian, kerangka berpikir ini dibangun atas dasar hubungan antara masalah empiris di lapangan, teori-teori pendukung, serta kebutuhan akan kebijakan yang responsif untuk mewujudkan tata kelola lingkungan yang lebih baik di kawasan perkotaan.

3.7 Tahapan Pelaksanaan Tugas Akhir



Gambar 3. 3 kerangka penelitian

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Estimasi timbulan sampah rumah tangga di perkotaan Meulaboh

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan, timbulan sampah rumah tangga yang dihasilkan di wilayah perkotaan Meulaboh diperkirakan mencapai 25 hingga 35 ton per hari. Angka ini diperoleh dari wawancara dan melalui estimasi berdasarkan setiap jumlah armada sampah yang beroperasi setiap harinya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sampah organik merupakan jenis sampah yang paling banyak dilaporkan oleh responden. Kondisi tersebut berkaitan dengan kegiatan rumah tangga sehari-hari, terutama aktivitas memasak dan konsumsi makanan. Sampah anorganik juga ditemukan dalam jumlah yang cukup besar, terutama berupa plastik dan kemasan. Oleh karena itu, pengelolaan sampah di kawasan perkotaan Meulaboh perlu diarahkan pada pengurangan sampah dari sumber, pemilahan organik dan anorganik, pengolahan sampah organik, serta peningkatan sistem pengumpulan dan pengangkutan. Angka estimasi 25–35 ton per hari harus disertai sumber data, rumus, nilai populasi, dan nilai timbulan per satuan agar dapat diverifikasi secara akademik

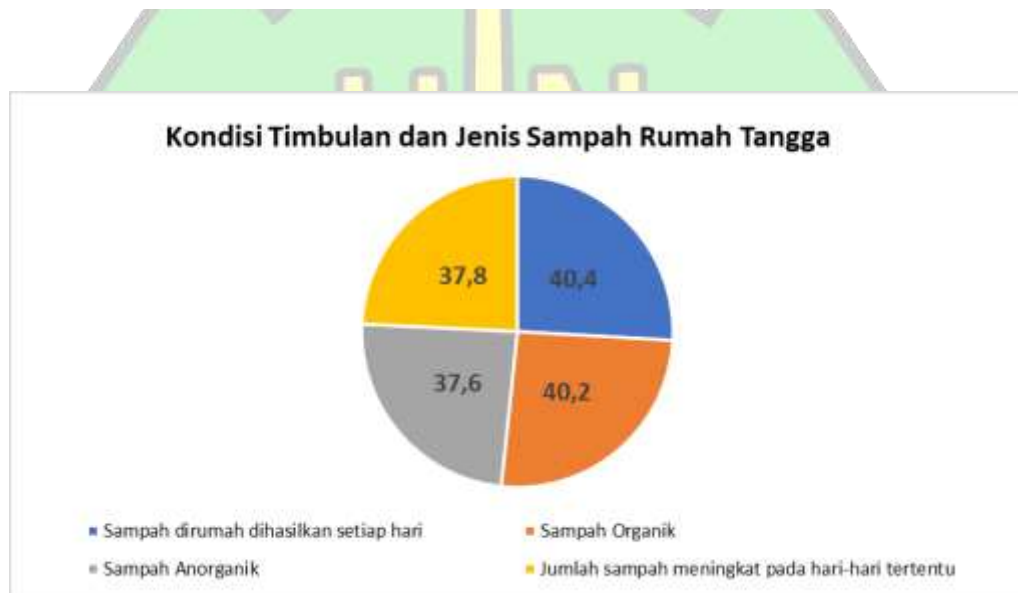
4.2 Persepsi masyarakat terhadap Sistem Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Perkotaan Meulaboh

Persepsi masyarakat dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan penilaian responden terhadap sistem pengelolaan sampah rumah tangga di kawasan perkotaan Meulaboh. Penilaian tersebut mencakup enam aspek, yaitu kondisi timbulan dan jenis sampah rumah tangga, pewadahan dan pemilahan sampah, pengumpulan dan pengangkutan sampah, perilaku dan partisipasi masyarakat, peran pemerintah dan sarana prasarana, serta penilaian umum terhadap sistem pengelolaan sampah. Keenam aspek tersebut dipilih karena menggambarkan rangkaian pengelolaan sampah sejak dari sumber hingga proses pengumpulan dan pengangkutan. Hasil penilaian masyarakat kemudian dibandingkan antara Kecamatan Johan Pahlawan dan Kecamatan Meureubo untuk melihat persamaan dan perbedaan kondisi pelayanan persampahan di kedua wilayah.

4.2.1 Kondisi Timbulan dan Jenis Sampah Rumah Tangga



Gambar 4. 1 Kondisi Timbulan dan Jenis Sampah Rumah Tangga di Johan Pahlawan



Gambar 4. 2 penelitian Kondisi Timbulan dan Jenis Sampah Rumah Tangga di Meurebo

Berdasarkan Gambar 4.1 dan Gambar 4.2, sebanyak 42% responden di Kecamatan Johan Pahlawan dan 40% responden di Kecamatan Meureubo menyatakan bahwa mereka menghasilkan sampah setiap hari. Jenis sampah yang paling banyak disebutkan oleh responden adalah sampah organik, yaitu sebesar 41% di Kecamatan Johan Pahlawan dan 40% di Kecamatan Meureubo. Sementara itu, persentase sampah anorganik sebesar 34% di Kecamatan Johan Pahlawan dan 38% di Kecamatan Meureubo. Responden juga menyatakan bahwa jumlah sampah cenderung meningkat pada akhir pekan, dengan persentase 40% di Kecamatan Johan Pahlawan dan 38% di Kecamatan Meureubo.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa sampah rumah tangga di kedua wilayah terdiri atas sampah organik dan anorganik, dengan sampah organik yang relatif lebih banyak dilaporkan oleh responden. Sampah organik dapat berasal dari sisa makanan, daun, dan sampah halaman, sedangkan sampah anorganik dapat berupa plastik, kertas, dan kemasan rumah tangga. Namun, persentase tersebut menggambarkan jawaban atau persepsi responden, bukan hasil pengukuran komposisi sampah secara langsung. Oleh karena itu, apabila penelitian memiliki data pengukuran timbunan, hasil kuesioner perlu dibandingkan dengan data pengukuran tersebut.

4.2.2 Pewadahan dan pemilahan sampah



Gambar 4. 3 pewadahan dan pemilahan sampah di Johan Pahlawan



Gambar 4. 4 pewadahan dan pemilahan sampah di Meurebo

Berdasarkan Gambar 4.3 dan Gambar 4.4, responden yang memiliki tempat sampah khusus di rumah sebesar 42% di Kecamatan Johan Pahlawan dan 43% di Kecamatan Meureubo. Sementara itu, responden yang melakukan pemilahan sampah organik dan anorganik sebesar 35% di Kecamatan Johan Pahlawan dan 34% di Kecamatan Meureubo. Ketersediaan tempat sampah yang tertutup dan layak dinilai sebesar 38% di Kecamatan Johan Pahlawan dan 34% di Kecamatan Meureubo. Adapun pemahaman mengenai pentingnya pemilahan sampah mencapai 42% di Kecamatan Johan Pahlawan dan 41% di Kecamatan Meureubo.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa keberadaan tempat sampah khusus di rumah belum sepenuhnya diikuti oleh praktik pemilahan sampah. Persentase pemahaman mengenai pentingnya pemilahan juga lebih tinggi dibandingkan persentase pelaksanaan pemilahan. Hal ini menunjukkan adanya kemungkinan kesenjangan antara pengetahuan dan perilaku masyarakat. Masyarakat dapat memahami pentingnya pemilahan, tetapi belum melaksanakannya secara konsisten karena keterbatasan wadah terpilah, belum adanya sistem pengangkutan terpisah, atau kurangnya sosialisasi. Dengan demikian, peningkatan pemilahan sampah perlu dilakukan melalui penyediaan sarana yang memadai dan sistem pengelolaan yang mendukung pemisahan sampah sejak dari sumber.

4.2.3 Pengumpulan dan pengangkutan sampah



Gambar 4. 5 pengumpulan dan pengangkutan sampah Johan Pahlawan



Gambar 4. 6 pengumpulan dan pengangkutan sampah Meurebo

Berdasarkan Gambar 4.5 dan Gambar 4.6, responden yang menyatakan bahwa sampah diangkut secara rutin oleh petugas sebesar 39% di Kecamatan Johan Pahlawan dan 35% di Kecamatan Meureubo. Penilaian terhadap jadwal pengangkutan yang jelas dan teratur sebesar 35% di Kecamatan Johan Pahlawan dan 33% di Kecamatan Meureubo. Sementara itu, penilaian terhadap ketersediaan sarana pengangkutan sebesar 36% di Kecamatan Johan Pahlawan dan 32% di Kecamatan Meureubo.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelayanan pengumpulan dan pengangkutan sampah di kedua wilayah masih menghadapi kendala. Salah satu kendala yang ditemukan adalah keterbatasan kendaraan yang dapat menjangkau lorong atau jalan gampong yang sempit. Kendaraan berukuran besar tidak selalu dapat masuk ke wilayah tersebut sehingga diperlukan sarana pengangkutan yang lebih kecil dan sesuai dengan kondisi jalan. Selain itu, kerusakan kendaraan dan kurangnya pemeliharaan juga dapat memengaruhi keteraturan pelayanan. Persentase responden yang menyatakan tidak terjadi penumpukan sampah di sekitar lingkungan masing-masing sebesar 36% di kedua kecamatan. Angka tersebut perlu ditafsirkan secara hati-hati dengan melihat seluruh kategori jawaban, sehingga belum dapat langsung disimpulkan bahwa sebagian besar lingkungan bebas dari penumpukan sampah

4.2.4 Perilaku dan Partisipasi Masyarakat



Gambar 4.7 perilaku dan partisipasi masyarakat Johan Pahlawan



Gambar 4. 8 perilaku dan partisipasi masyarakat Meurebo

Berdasarkan Gambar 4.7 dan Gambar 4.8, responden yang menyatakan selalu membuang sampah pada tempatnya sebesar 42% di Kecamatan Johan Pahlawan dan 44% di Kecamatan Meureubo. Penilaian terhadap kegiatan menjaga kebersihan lingkungan menunjukkan persentase yang sama, yaitu 43% di kedua wilayah. Sementara itu, kesediaan untuk memilah sampah apabila tersedia fasilitas pendukung sebesar 41% di Kecamatan Johan Pahlawan dan Kecamatan Meureubo. Dukungan terhadap program pengelolaan sampah pemerintah sebesar 45% di Kecamatan Johan Pahlawan dan 44% di Kecamatan Meureubo.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa masyarakat memiliki kecenderungan untuk mendukung kegiatan pengelolaan sampah dan menjaga kebersihan lingkungan. Namun, persentase tersebut belum dapat langsung dikategorikan sebagai dukungan mayoritas atau dukungan sangat tinggi sebelum dibandingkan dengan seluruh pilihan jawaban dalam kuesioner. Ketersediaan untuk memilah sampah apabila fasilitas disediakan menunjukkan bahwa ketersediaan sarana dapat menjadi faktor penting dalam meningkatkan partisipasi masyarakat. Oleh karena itu, partisipasi masyarakat perlu didukung dengan penyediaan tempat sampah terpilah, jadwal pengangkutan yang jelas, sosialisasi yang berkelanjutan, dan pengawasan di tingkat lingkungan.

4.2.5 Peran Pemerintah dan Sarana Prasarana



Gambar 4.9 peran pemerintah dan sarana pemerintah johan Pahlawan

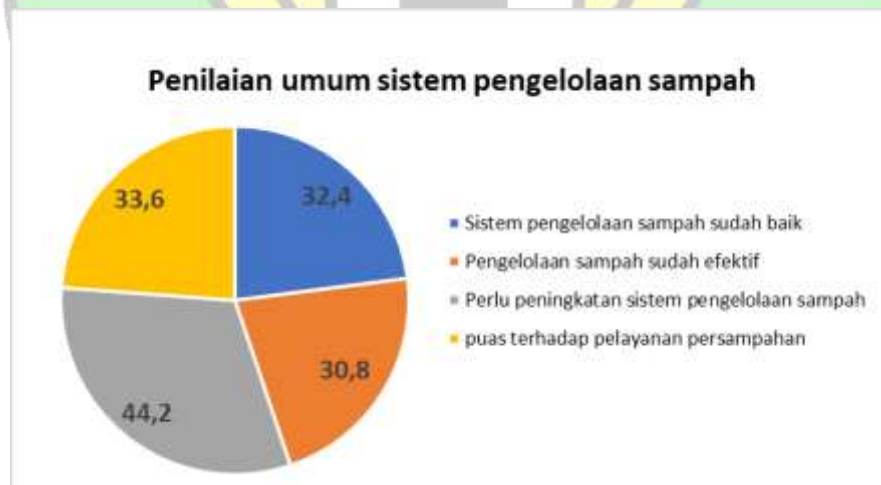


Gambar 4. 10 peran pemerintah dan sarana pemerintah Meurebo

Berdasarkan Gambar 4.9 dan Gambar 4.10, penilaian terhadap penyediaan fasilitas pengelolaan sampah oleh pemerintah sebesar 40% di Kecamatan Johan Pahlawan dan 37% di Kecamatan Meureubo. Penilaian terhadap sosialisasi pengelolaan sampah sebesar 33% di Kecamatan Johan Pahlawan dan 31% di Kecamatan Meureubo. Sementara itu, keterjangkauan lokasi TPS dinilai sebesar 35% di Kecamatan Johan Pahlawan dan 31% di Kecamatan Meureubo. Kondisi fisik TPS memperoleh persentase sebesar 32% di Kecamatan Johan Pahlawan dan 28% di Kecamatan Meureubo.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa penilaian masyarakat terhadap peran pemerintah dan sarana prasarana masih belum optimal. Kecamatan Johan Pahlawan memiliki persentase penilaian yang sedikit lebih tinggi dibandingkan Kecamatan Meureubo pada beberapa indikator, tetapi perbedaannya tetap perlu dianalisis berdasarkan seluruh kategori jawaban. Rendahnya penilaian terhadap sosialisasi menunjukkan perlunya peningkatan komunikasi antara pemerintah dan masyarakat. Selain itu, keterjangkauan serta kondisi TPS juga perlu diperhatikan melalui pemerataan lokasi, perbaikan fasilitas, pengaturan kapasitas, dan pemeliharaan rutin. Peningkatan sarana prasarana perlu dilakukan secara bersamaan dengan edukasi agar masyarakat dapat menggunakan fasilitas tersebut dengan benar

4.2.6 Penilaian Umum Sistem Pengelolaan Sampah.



Gambar 4. 11 penilaian umum sistem pengelolaan sampah Johan Pahlawan



Gambar 4. 12 penilaian umum sistem pengelolaan sampah Meurebo

Berdasarkan Gambar 4.11 dan Gambar 4.12, penilaian umum masyarakat terhadap sistem pengelolaan sampah di Kecamatan Johan Pahlawan dan Kecamatan Meureubo menunjukkan tingkat penilaian sebesar 32% dan 27%. Berdasarkan interval kategori yang digunakan dalam penelitian, penilaian tersebut termasuk kategori rendah. Aspek yang memperoleh penilaian relatif lebih tinggi adalah peningkatan sistem pengelolaan sampah (44%–45%), sedangkan aspek dengan penilaian paling rendah adalah kepuasan terhadap pelayanan persampahan di Meurebo (27%).

Secara umum, hasil tersebut menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap sistem pengelolaan sampah tidak hanya dipengaruhi oleh perilaku masyarakat, tetapi juga oleh kualitas pelayanan pemerintah, kondisi sarana pengangkutan, ketersediaan wadah, keterjangkauan TPS, dan intensitas sosialisasi. Apabila aspek partisipasi masyarakat memperoleh nilai lebih baik dibandingkan aspek sarana prasarana, hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat memiliki kemauan untuk berpartisipasi, tetapi dukungan fasilitas belum sepenuhnya memadai. Sebaliknya, apabila aspek pelayanan memperoleh nilai lebih tinggi, perlu dilihat apakah pemilahan dan pengurangan sampah dari sumber telah berjalan secara konsisten.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, masyarakat telah memiliki kesadaran untuk membuang sampah pada tempatnya dan menjaga kebersihan lingkungan. Masyarakat juga memahami pentingnya pemilahan sampah organik dan anorganik. Namun, pelaksanaan pemilahan sampah masih belum optimal karena ketersediaan tempat sampah terpilah dan fasilitas pendukung masih terbatas.

Pelayanan pengumpulan dan pengangkutan sampah telah berjalan, tetapi belum sepenuhnya teratur dan merata. Beberapa kendala yang dirasakan masyarakat meliputi keterbatasan armada, kerusakan kendaraan, serta kondisi jalan dan lorong permukiman yang sempit. Kondisi tersebut menyebabkan proses pengangkutan sampah belum dapat menjangkau seluruh wilayah secara optimal. Peran pemerintah dalam menyediakan sarana dan prasarana persampahan juga masih perlu ditingkatkan. Hal ini terlihat dari belum meratanya lokasi TPS, kondisi TPS yang belum seluruhnya layak, serta kurangnya sosialisasi mengenai pengelolaan sampah. Pemerintah perlu meningkatkan penyediaan fasilitas, memperbaiki kondisi TPS, mengatur jadwal pengangkutan, dan memberikan sosialisasi secara rutin kepada masyarakat.

Secara keseluruhan, masyarakat memiliki kepedulian terhadap kebersihan lingkungan, tetapi sistem pengelolaan sampah rumah tangga masih perlu diperbaiki. Perbaikan terutama diperlukan pada aspek pemilahan sampah, pengangkutan, penyediaan TPS, dan sosialisasi. Kerja sama antara pemerintah dan masyarakat sangat diperlukan agar sistem pengelolaan sampah di kawasan perkotaan Meulaboh dapat berjalan lebih baik dan berkelanjutan.

4.3 Rekomendasi kepada masyarakat dalam menangani pengelolaan sampah

Berdasarkan hasil penelitian, masyarakat perkotaan Meulaboh telah memiliki kesadaran dasar yang cukup baik untuk menjaga kebersihan, namun partisipasi aktif dalam pemilahan dan pengelolaan sampah dari sumbernya masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, diperlukan langkah praktis yang dapat langsung diimplementasikan oleh masyarakat untuk mendukung efektivitas pengelolaan sampah rumah tangga.

Langkah utama yang dapat dilakukan masyarakat adalah memulai pemilahan sampah dari rumah dengan menyediakan minimal dua wadah berbeda untuk sampah organik dan anorganik. Pemilahan ini akan memudahkan pengolahan lanjutan, seperti pembuatan kompos untuk sampah organik dan penyerahan sampah anorganik ke bank sampah atau pemulung. Masyarakat juga disarankan untuk mengurangi penggunaan plastik sekali pakai dan memanfaatkan sampah organik secara mandiri melalui kompos atau lubang biopori, sehingga volume sampah yang dibuang ke TPS dapat berkurang.

Keterlibatan dalam kelompok pengelola sampah atau bank sampah di tingkat gampong juga dapat meningkatkan partisipasi masyarakat sekaligus menciptakan sistem gotong royong dalam menjaga kebersihan lingkungan. Selain itu, masyarakat diharapkan berperan aktif dalam mengawasi dan melaporkan kinerja layanan persampahan kepada pihak terkait agar kualitas layanan dapat terus ditingkatkan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Estimasi timbulan sampah rumah tangga mencapai 25–35 ton per hari, dengan jenis sampah yang didominasi oleh sampah organik dan plastik.
2. Persepsi masyarakat terhadap sistem pengelolaan sampah masih tergolong rendah atau kurang optimal. Permasalahan utama meliputi keterbatasan wadah terpilah, armada pengangkut, pemerataan TPS, serta kurangnya sosialisasi dari pemerintah.
3. Rekomendasi bagi masyarakat untuk meningkatkan pengelolaan sampah rumah tangga meliputi pemilahan sampah dari sumbernya, pengurangan penggunaan plastik sekali pakai, pemanfaatan sampah organik secara mandiri melalui kompos atau biopori, keterlibatan dalam bank sampah atau kelompok pengelola sampah, serta partisipasi aktif dalam mengawasi kinerja layanan persampahan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil yang telah diuraikan, terdapat saran dan rekomendasi yang diambil dari penelitian ini

1. Pemerintah daerah perlu menambah dan memperbaiki armada pengangkut sampah, khususnya untuk menjangkau lorong-lorong sempit
2. Lokasi TPS dan wadah sampah terpilah perlu ditambah serta ditempatkan secara merata dan mudah dijangkau masyarakat
3. Sosialisasi mengenai pemilahan dan pengelolaan sampah perlu dilakukan secara rutin melalui gampong dan kelompok masyarakat
4. Masyarakat diharapkan membuang dan memilah sampah dari sumbernya serta ikut menjaga kebersihan lingkungan.
5. Penelitian selanjutnya dapat mengkaji timbulan dan komposisi sampah secara langsung dengan wilayah dan jumlah responden yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Amal, M. I. (2021). Sistem Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Pada Program WasteCollecting Point (Wcp) Di Kota Banda Aceh.
- Asmara, B. H., & Kurniawan, A. (2018). Persepsi masyarakat terhadap sampah dan pengelolaan sampah di Kabupaten Karanganyar (Kasus di Kecamatan Karanganyar dan Tawangmangu). *Jurnal Bumi Indonesia*, 7(1), 1–10.
- Brotojoyo, E., & Titi., P. 2020. Pendampingan dalam Meningkatkan Kepedulian Lingkungan dan Kemandirian Ekonomi Bank Sampah di Kompleks Perumahan Banyuanyar Surakarta. Wasana Nyata: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 4(2), 82-87
- BPS Kabupaten Aceh Barat. (2025). *Kecamatan Johan Pahlawan dalam angka 2025* (Vol. 18, Nomor Publikasi 11070.25007). Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Barat.
- BPS Kabupaten Aceh Barat. (2025). *Kecamatan Meureubo dalam angka 2025* (Vol. 18, Nomor Publikasi 11070.25008). Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Barat.
- Badan Standardisasi Nasional. (2002). *Tata cara teknik operasional pengelolaan sampah perkotaan* (SNI 19-2454-2002).
- Badan Standardisasi Nasional. (1993). *Spesifikasi timbulan sampah untuk kota kecil dan sedang di Indonesia* (SNI S-04-1993-03).
- Badan Standardisasi Nasional. (2008). *Pengelolaan sampah di permukiman* (SNI 3242:2008).
- Bupati Aceh Barat. (2021). *Peraturan Bupati Aceh Barat Nomor 17 Tahun 2021 tentang Rencana Detail Tata Ruang Kawasan Perkotaan Meulaboh Tahun 2021-2041*. Pemerintah Kabupaten Aceh Barat.
- Dobiki, J. (2018). Analisis ketersediaan prasarana persampahan di pulau kumo dan pulau kakara di kabupaten halmahera utara. *Spasial*, 5(2), 220-228.
- Djiha, S. R., Alfiah, T., Pramestyawati, T. N., & Handriyono, R. E. (2022). Teknis operasional pengelolaan sampah Kabupaten Ngawi. *EnviroUS*, 3(1), 32–38.

- Damanhuri, E., & Padmi, T. (2016). *Pengelolaan Sampah Terpadu*. Bandung: Penerbit ITB. ISBN 978-602-7861-33-6.
- Direktorat Jenderal Cipta Karya. 1993. *Panduan Pengelolaan Sampah*. Jakarta: Departemen Pekerjaan Umum.
- Deckanio, A., Pratiwi, A. M., Ililiyun, D., Nuriyah, S., & Cahyani, T. D. (2023). Analisis persepsi masyarakat terhadap pencemaran limbah industri PT. S Kabupaten Sidoarjo berdasarkan kondisi lingkungan. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(4), 141–151 .
- Habibi, M. F., Hadi, W., & Ni'am, A. C. (2023). Evaluasi Pengelolaan Sampah Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik Ditinjau Dari Aspek Teknis. *Al-Ard: Jurnal Teknik Lingkungan*, 8(2), 83-90.
- Hasanah, S., Kusriyanto, H., Sukatno, Sipahutar, E. M., Reflis, & Utama, S. P. (2025). Persepsi masyarakat terhadap bahaya sampah rumah tangga dan upaya pengendaliannya di Kelurahan Bandar, Kecamatan Kaur Selatan, Kabupaten Kaur, Bengkulu. *IPSSJ: Integrative Perspectives of Social and Science Journal*, 2(3), 3242–3250.
- Luthfi, A., & Wijaya, A. (2011). Persepsi masyarakat Sekaran tentang konservasi lingkungan. *Komunitas: International Journal of Indonesian Society and Culture*, 3(1), 29–39.
- Malina, A. C., Suhasman, S., Muchtar, A., & Sulfahri, S. (2017). Kajian Lingkungan Tempat Pemilahan Sampah Di Kota Makassar. *Jurnal Inovasi Dan Pelayanan Publik Makassar*, 1(1), 14-27.
- Mahyudin, R. P. (2017). Kajian permasalahan pengelolaan sampah dan dampak lingkungan di TPA (Tempat Pemrosesan Akhir). *Jukung (Jurnal Teknik Lingkungan)*, 3(1), 66–74.
- Nugraha, A., Surjono, H.S., & Akhmad, A. A. 2018. Perception and Participation on the Household Waste Management through in South Jakarta. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam Dan Lingkungan*, 8(1), 7–14.
- Nofitasari, T., & Prakoso, E. (2015). Persepsi masyarakat kepebisiran Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul terhadap pembangunan Jalur Jalan Lintas Selatan (JJLS) di Kabupaten Bantul. *Jurnal Bumi Indonesia*, 4(4), 1–8.

- Pemerintah Kabupaten Aceh Barat. (2017). *Qanun Kabupaten Aceh Barat Nomor 4 Tahun 2017 tentang Pengelolaan Sampah*. Lembaran Kabupaten Aceh Barat Tahun 2017 Nomor 4.
- Republik Indonesia. (2008). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 69. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Rachmadi, W., Asriati, N., & Harjanti, D. T. (2023). Persepsi Masyarakat Tentang Pengelolaan Sampah Di Kota Pontianak. *Georeference: Jurnal Kajian Ilmu Dan Pembelajaran Geografi*, 1(2), 44-57.
- Rizal, M. (2011). Analisis Pengelolaan Persampahan Perkotaan (Studi kasus pada Kelurahan Boya Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala). *Smartek*, 9(2), 221613.
- Rosmanda, M. R., Yanti, R. N., & El Amady, M. R. (2025). Persepsi masyarakat terhadap pengelolaan sampah Kecamatan Rumbai. *Green Tech: Ilmu Lingkungan*, 3(1), 119–129.
- Shekdar, A. V. (2009). Sustainable solid waste management: An integrated approach for Asian countries. *Waste management*, 29(4), 1438-1448.
- Surjandari, I., Hidayatno, A., & Supriatna, A. (2009). Model dinamis pengelolaan sampah untuk mengurangi beban penumpukan. *Jurnal Teknik Industri*, 11(2), 134–147.
- Tanati, A. M., Siburian, R. H., & Murdjoko, A. (2020). Persepsi masyarakat terhadap pengelolaan lingkungan di Kelurahan Amban Kabupaten Manokwari. *Median*, 12(3), 116–124.
- Windiar, I. P., & Salsabiela, M. (2022). Persepsi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kecamatan Indramayu: Persepsi masyarakat. *Gema Wiralodra*, 13(2), 363-380.
- Yanti, R. N. (2025). persepsi masyarakat terhadap pengelolaan sampah kecamatan rumbai. *Green Tech: Jurnal Ilmu Lingkungan*, 3(1), 119-129.
- Yones, I. (2007). Kajian Pengelolaan Sampah di Kota Ranai Ibu Kota Kabupaten Natuna Propinsi Kepulauan Riau. *Universitas Diponegoro Semarang*

LAMPIRAN 1

KUESIONER PENELITIAN

KUESIONER PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP SISTEM

PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA DI PERKOTAAN

MEULABOH

Pertanyaan Karakteristik Individu

No	DATA UMUM RESPONDEN	JAWABAN
K1.	Nama Responden	
K2.	Jenis Kelamin 1) Laki-laki 2) Perempuan	
K3.	Tempat tinggal 1) Kecamatan 2) Gampong	
K4.	Usia 1) < 20 Tahun 2) 20-30 Tahun 3) 31-40Tahun 4) 41-50 Tahun 5) > 50 Tahun	
K5.	Pendidikan terakhir 1) Tidak Sekolah 2) SD/Sederajat 3) SMP/Sederajat 4) SMA/Sederajat 5) S1/S2/S3	
K6.	Pekerjaan 1) Ibu Rumah Tangga 2) Pegawai negeri sipil 3) Swasta 4) Lainnya:.....	
K7.	Jumlah anggota keluarga 1) < 5 orang 2) 5-10 orang 3) > 10 orang	

Petunjuk Pengisian: Berikan tanda centang (✓) pada jawaban yang anda anggap paling sesuai

Keterangan:

- a. Sangat Tidak Setuju : (STS)
- b. Tidak setuju : (TS)
- c. Netral : (N)
- d. Setuju : (S)
- e. Sangat Setuju : (SS)

No.	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
A. Kondisi Timbulan dan Jenis Sampah Rumah Tangga						
A1.	Sampah rumah tangga di rumah saya dihasilkan setiap hari					
A2.	Sebagian besar sampah rumah tangga berupa sampah organik (sisa makanan, sampah kebun)					
A3.	Sampah anorganik (plastik, logam, karet, elektronik) cukup banyak dihasilkan					
A4.	Jumlah sampah meningkat pada hari-hari tertentu					
B. Pewadahan dan pemilahan sampah						
B1.	Saya memiliki tempat sampah khusus di rumah					
B2.	Sampah organik dan anorganik dipisahkan					
B3.	Tempat sampah rumah tangga tertutup dan layak					
B4.	Saya memahami pentingnya pemilahan sampah					
C. Pengumpulan dan pengangkutan sampah						
C1.	Sampah diangkut secara rutin oleh petugas					
C2.	Jadwal pengangkutan sampah jelas dan teratur					
C3.	Sarana pengangkutan sampah memadai					
C4.	Tidak ada sampah yang menumpuk di lingkungan saya					

No.	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
D. Perilaku dan Partisipasi Masyarakat						
D1.	Saya selalu membuang sampah pada tempatnya					
D2.	Saya ikut menjaga kebersihan lingkungan					
D3.	Saya bersedia memilah sampah jika difasilitasi					
D4.	Saya mendukung program pengelolaan sampah pemerintah					
E. Peran Pemerintah dan Sarana Prasarana						
E1.	Pemerintah menyediakan fasilitas pengelolaan sampah					
E2.	Sosialisasi pengelolaan sampah sudah memadai					
E3.	Tempat penampungan sementara (TPS) mudah dijangkau					
E4.	Kondisi TPS terawat dan tidak menimbulkan bau					
F. Penilaian Umum Sistem Pengelolaan Sampah						
F1.	Sistem pengelolaan sampah di Meulaboh sudah baik					
F2.	Pengelolaan sampah saat ini sudah efektif					
F3.	Perlu peningkatan sistem pengelolaan sampah					
F4.	Saya puas terhadap pelayanan persampahan					

DOKUMENTASI PENELITIAN

Gambar	Keterangan
	Melakukan diskusi dengan kepala UPTD Dinas Lingkungan Hidup Aceh Barat
	Melakukan wawancara dengan masyarakat terkait persepsi masyarakat terhadap sistem pengelolaan sampah rumah tangga di perkotaan meulaboh
	Membagikan quisioner terkait persepsi masyarakat terhadap sistem pengelolaan sampah rumah tangga di perkotaan meulaboh kepada warga kecamatan Meurebo



Membagikan quisioner terkait persepsi masyarakat terhadap sistem pengelolaan sampah rumah tangga di perkotaan meulaboh kepada warga kecamatan Johan Pahlawan



Wawancara dan penyebaran quisioner terkait dengan persepsi masyarakat terhadap sistem pengelolaan sampah rumah tangga di perkotaan meulaboh, dengan masyarakat setempat.



Mobil pengangkut sampah di perkotaan Meulaboh